

**IMPLEMENTASI AJARAN SHALAWAT WAHIDIYAH SEBAGAI  
PENDIDIKAN AKHLAK MASYARAKAT JAMAAH SHALAWAT  
WAHIDIYAH DI DEWAN PIMPINAN CABANG PENYIAR SHALAWAT  
WAHIDIYAH ( DPC PSW ) KABUPATEN SUKOHARJO 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Rina Agustina  
NIM: 143111240

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rina Agustina

NIM : 143111240

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan membrikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdri :

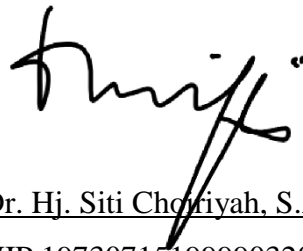
Nama : Rina Agustina

NIM : 143111240

Judul :Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Cabang Penyar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020.Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 November 2020

Pembimbing,



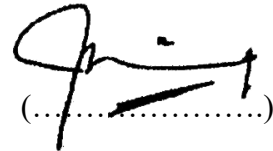
Dr. Hj. Siti Cholilyah, S.Ag., M.Ag.

NIP.1973071519999032002

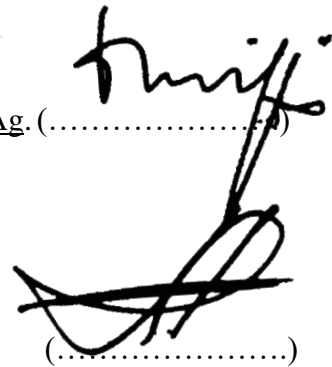
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Cabang Penziar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020.”** yang disusun oleh Rina Agustina telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 07 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I merangkap : Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Ketua Sidang NIP.19860712015031003



Penguji II merangkap : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
Sekretaris Sidang NIP. 1973071519999032002



Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 196403021996031001



Surakarta, 07 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 196403021996031001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sumin dan Ibu Semi yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya hingga saat ini.
2. Kakak dan adik saya Erna Septiana, Erman, dan Erfan terimakasih sudah menjadi saudara terbaik.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَن أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Artinya: “Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”  
(QS. Al Furqon: 62)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Agustina

NIM : 143111240

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020”* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 12 November 2020

Yang Menyatakan,



Rina Agustina

NIM: 143111240

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020”* Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir. S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan

mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan, perencanaan sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Dr.H. Shofwan Anwar Abdul Rauf, M. A. selaku wali studi dan pembimbing akademik yang mendampingi dari awal masuk kuliah hingga selesainya skripsi ini
6. Para dosen dan staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak Sriyono, M.Pd selaku Ketua DPC PSW Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Staf dan karyawan FIT IAIN Surakarta.
9. Staf dan Karyawan UPT. Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik
10. Kepada teman-teman satu angkatan 2014 yang saya sayangi.
11. Kepada Ibu Sriyani dan Bapak Ngatimin yang pernah merawat saya.
12. Kepada Ahmad Amir Mas'ud yang telah menemani dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
13. Kepada Bapak Kyai Achmad Qosyim yang telah mendidik saya dari kecil.
14. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin

Sukoharjo, 12 November 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'R' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the end.

Rina Agustina

NIM. 143111240

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Pendidikan Akhlak .....	11
A. Pengertian Pendidikan.....	11
B. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak .....	17

C. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	18
D. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	20
E. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	23
2. Shalawat Wahidiyah.....	24
F. Pengertian Shalawat .....	24
G. Sejarah Wahidiyah .....	29
H. Pelaksanaan Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam membentuk akhlakul karimah.....	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian .....	47
C. Subyek dan Informan .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	56
B. Interpretasi Hasil.....	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

## ABSTRAK

Rina Agustina, 2020, *Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Shalawat Wahidiyah, Akhlak

Tasawuf

Masalah akhlak merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam penelitian ini permasalahan kurangnya pendidikan akhlak yang benar-benar menunjang pembentukan *akhlakul karimah* bagi para masyarakat umum khususnya kalangan remaja. Salah satu cara yang digunakan Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo untuk memberikan pendidikan akhlak adalah dengan cara pengimplementasian ajaran shalawat wahidiyah untuk membentuk *akhlakul karimah* melalui mujahadah pengamalan shalawat wahidiyah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilaksanakan di DPC PSW Kabupaten Sukoharjo pada bulan Oktober 2019 sampai Desember 2020. Subjek penelitian adalah Ketua pimpinan DPC PSW Kabupaten Sukoharjo sedangkan informan penelitian adalah para pengamal shalawat wahidiyah, pelaku sejarah DPC PSW Sukoharjo, imam-imam jamaah wahidiyah, dan masyarakat daerah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan ketekunan pengamatan, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020 dilakukan dengan langkah sebagai berikut: pengamalan shalawat wahidiyah didampingi oleh imam mujahadah, pembiasaan penerapan adab yang baik sebelum mujahadah dimulai, penguatan materi spiritual melalui pengajian, pembiasaan menerapkan sifat sabar, tawadhu', ridla, ikhlas, syukur dan edukasi akhlak melalui kegiatan-kegiatan ceremonial secara langsung maupun secara daring.

## DAFTAR GAMBAR

### **Gambar 1**

Analisis Data Model Interaktif dari Hiberman & Miles dalam Sugiyono (2011:247).....	55
----------------------------------------------------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	87
2. Pedoman Wawancara.....	88
3. Pedoman Dokumentasi .....	89
4. Catatan Lapangan (Field Note) Penelitian .....	90
5. Struktur Organisasi DPC PSW Sukoharjo .....	105
6. Profil PSW .....	112
7. Foto Sekretariat DPC PSW Sukoharjo.....	114
8. Foto Lembaran Shalawat Wahidiyah.....	117
9. Foto Kegiatan.....	120
10. Persuratan Terkait dengan Pembuatan Skripsi.....	122
11. Daftar Riwayat Hidup .....	123

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam ini selalu berorientasi pada penanaman dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *akhlak al-karimah*. Akhlak juga menjadi salah satu ukuran keimanan seseorang. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka derajatnya akan meningkat, namun sebaliknya jika akhlaknya buruk maka akan menurunkan derajatnya. Dalam Islam akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah Swt dan makhluknya baik secara vertikal maupun horizontal.

Akhlak salah satu inti dari ajaran Rasulullah SAW. Akhlak dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syari'ah, Ibarat bangunan akhlak itu kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat.

Akhlak adalah hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi di era globalisasi ini. Tidak adanya akhlak dalam tata kehidupan masyarakat akan menyebabkan hancurnya masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat diamati pada kondisi yang ada di negeri ini. Atau dengan kata lain, bangsa Indonesia saat ini bukan saja krisis ekonomi dan krisis kepercayaan akan tetapi juga krisis akhlak di lingkungan masyarakat, sekolah dan dalam keluarga.

Akhir-akhir ini banyak terjadi berbagai kejadian yang menunjukkan akhlak yang buruk dikalangan masyarakat luas seperti kasus penipuan, pembunuhan, tawuran, bom bunuh diri, pencurian dan sebagainya yang dapat

merusak tatanan bermasyarakat berdasarkan Pancasila sila ke lima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan adanya landasan Pancasila ini selayaknya Indonesia mampu hidup bermasyarakat bersosial dengan sebaik-baiknya. Namun minimnya pendidikan akhlak/ pendidikan spiritual yang mendalam dikalangan masyarakat nonpesantren sehingga akhir-akhir ini sering dijumpai berita-berita kriminal yang meresahkan masyarakat. Hal ini seperti bom bunuh diri meledak, tujuh orang polisi yang ada di sekitar selamat, Pelaku yang juga menjadi korban aksi terror kritis. Serpihan bahan peledak menempel di beberapa bagian tubuhnya, Pelaku tersebut mengaku bahwa terkena dampak Radikal ISIS (Liputan6, 3 Juni 2019) peristiwa seperti ini biasanya ditangani langsung oleh pihak kepolisian namun disisi lain juga perlu nasehat-nasehat dari para tokoh spiritual untuk memberi pemahaman pemahaman yang benar.

Ningsih Ahmad dianiaya pria yang diduga pencuri di Tikala, Manado, Sulut. Pelaku menikam Ningsih dengan 8 tusukan. (Detiknews, 31 Oktober 2019) peristiwa seperti ini biasanya ditangani oleh pihak kepolisian dan juga memerlukan tindakan-tindakan pencegahan yang kemungkinan dapat terulang kembali yakni memberi edukasi aqidah akhlak dan penanaman nilai-nilai spiritual kepada masyarakat diberbagai kalangan.

Seorang Bandar Narkoba jenis sabu tewas tertembak dibagian kepala oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) diketahui Bandar yang bernama Irwan alias Bin Daeng Tutu tersebut tewas diduga merebut senjata api milik petugas. (Kompas.com, 20 September 2019) penanganan peristiwa tersebut



biasanya ditangani oleh BNN dan juga edukasi BNN kepada masyarakat Indonesia baik melalui pendekatan moril spiritual maupun psikis sebagai langkah pencegahan dan terapi pada pecandu narkoba.

Melihat beberapa berita yang ada dalam media masa ataupun siaran radio dan televisi, akhlak anak di era sekarang sangat memprihatinkan dan menunjukkan akhlak yang kurang baik. Sedangkan dalam Islam senantiasa menganjurkan agar seseorang senantiasa berbuat baik. Dalam hadis arba'in nawawiyah (1431/2010:53) yang memperlihatkan akan pentingnya akhlak itu sendiri.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ( اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ , وَاتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا , وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ مِذِي وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ : حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Artinya : Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah ra dan Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabbal ra menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda “ Bertakwalah kepada Allah dimanapun berada. Dan ikutilah kejelasan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji”. (HR. Turmudzi)

Hadis tersebut secara teoritis mengandung ajaran mengenai akhlak terutama akhlak terpuji. Ajaran akhlak yang bersifat teoritis yang terdapat dalam hadis yaitu ajaran ketakwaan seseorang yang diekspresikan dalam bentuk amal shaleh, dan dibalas dengan pahala dari Allah swt, yaitu berupa kehidupan yang penuh berkah dan kebahagiaan. Maka, ajaran akhlak ini berlaku bagi seluruh umat manusia.

Seperti telah diketahui masalah akhlak di era sekarang itu sudah menjadi suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslim

dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mewarnai segala sikap dan perilakunya baik ketika berhubungan dengan manusia maupun ketika berhubungan dengan Allah SWT. Seperti yang terjadi di daerah Sukoharjo ini masih banyak ditemukan anak-anak hingga dewasa yang memiliki akhlak kurang baik, kurangnya sentuhan ruhani yang mempengaruhi beberapa masyarakat memiliki akhlak yang tidak baik, kurangnya wawasan pada masyarakat awam mengenai akidah akhlak, kurangnya solidaritas, kurangnya kesadaran masyarakat dalam pendidikan akhlak.

Pendidikan sendiri sangat penting adanya guna memberi edukasi kepada setiap individu sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan sehat serta jasmani, ruhani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, Nampak sekali bahwa nilai-nilai diatas sangat berhubungan dengan agama yakni kecerdasan tidak hanya di dasarkan pada aspek kognitif tetapi juga dari aspek spiritual sebagai contoh pendidikan akhlak yang mana akan membentuk karakter dan mencetak generasi-generasi yang berjiwa wali cerdas intelektual dan spiritual juga dapat memperbaiki mental maupun karakter manusia di berbagai kalangan. (Muchlas, 2007:108)

Pendidikan secara etimologi pengertian pendidikan yang diberikan oleh John Dewey, seperti yang dikutip oleh M. Arifin menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar

fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kepada sang Pencipta. Kematangan disini dimaksudkan dengan perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia. (Jalaluddin, 2001:51)

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat, Menurut Abudin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran. (Abudin, 1997:5)

Pengertian pendidikan akhlak setelah dijabarkan diatas pendidikan akhlak dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan berpijak dengan landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya.

Dari problematika yang telah dijabarkan diatas lembaga hidmat Penziar Shalawat Wahidiyah (PSW) mengambil peran dalam mendidik masyarakat melalui pendidikan spiritual untuk memberikan edukasi kepada

masyarakat mengenai pentingnya berakhlak baik dan spiritual lainnya yang mampu menunjang pembentukan karakter serta akhlakul karimah dengan penerapan ajaran- ajaran sholawat wahidiyah di DPC PSW Kabupaten Sukoharjo yang penulis kerucutkan untuk meneliti pengeimplementasian ajaran sholawat wahidiyah sebagai pendidikan akhlak yang penulis spesifikasikan pada kalanganremaja diKabupaten Sukoharjo. (Wawancara, 20 November 2019)

Wahidiyah Adalah sebuah varian baru gerakan keagamaan dalam islam, khususnya dalam bidang tasawuf yang pengembangan dan penyebarannya dibentuklah sebuah organisasi kerja berupa penyiari shalawat wahidiyah disingkat (PSW) yang bertugas mengatur kebiakan dan bertanggung jawab serta memimpin pelaksanaan pengamalan, peyiaran, dan pembinaan. Sholawat Wahidiyah dan Ajarannya. Wahidiyah ini lahir tahun 1963 dan kemudian menyebar keseluruh pelosok tanah air, adapun Dewan Pimpinan Pusat Penyiari Shalawat Wahdiyah ini berada di Pesantren At-Tahdzib Rejo Agung Ngoro Jombang Jawa Timur kemudian di setiap wilayah provinsi juga terdapat Dewan Pimpinan Wilayah Penyiari Sholawat Wahidiyah ada juga yang diluar Indonesia hingga ke daerah-daerah dan desa terdapat lembaga-lembaga penyiari shalawat wahidiyah yang legal. dalam penelitian ini penulis fokus kepada materi ajaran- ajarannya dan metode-metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh Wahidiyahditerapkan di seluruh jajaran PSW termasuk di DPC PSW sukoharjo yang penerapannyamulai dari tingkat Desa hinggaKabupaten.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian diatas karena dalam penerapan pendidikan akhlak dan pembentukan karakter oleh Penyiar Shalawat Wahidiyah melalui ajaran-ajaran dan bimbingan dalam pengamalannya dengan beragam metode seperti dilakukan mujahadah (pembacaan sholawat) secara berjamaah setiap seminggu sekali, sebulan sekali, tiga bulan sekali, enam bulan sekali hingga pada mujahadah kubro yang di dalam mujahadah diselipkan materi-materi edukasi akhlak dan kebutuhan spiritual yang disesuaikan dengan kondisi jamaahnya, kemudian acara-acra ceremonial lain seperti perkemahan, diklat, kaderisasi, asrama romadhon, dan sebagainya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah laporan penelitian dengan judul **“Implementasi Ajaran Sholawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Sukoharjo 2020”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan mengenai akhlak pada masyarakat khususnya pada kalangan remaja di Sukoharjo, misalnya bertengkar dengan tetangga, mencemooh, berkata yang tidak selayaknya.

2. Minimnya edukasi dan sentuhan spiritual yang dapat memfasilitasi dalam pemaksimalan pendidikan akhlak, misalnya remaja yang kurang pemahaman agama, remaja yang mengikuti arus globalisasi tanpa filter diri sehingga melenceng dari etika sosial dsb.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditentukan, untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan maka masalah dibatasi pada “Implementasi Ajaran Sholawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Sukoharjo 2020”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Sukoharjo 2020.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Ajaran Sholawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat

Wahidiyah di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Sukoharjo 2020

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini adapun beberapa manfaat yang dapat kita ambil dan kita jadikan acuan untuk kedepannya, diantaranya :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Sukoharjo 2020.
- b. Penelitian ini menambah khasanah baru untuk membuat karya-karya ilmiah baru yang berkaitan dengan Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Sukoharjo 2020.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi DPC PSW Sukoharjo agar dapat menjangkau pendidikan/ pembinaan spiritual lebih luas ke seluruh pelosok daerah Sukoharjo.
- b. Bagi lembaga lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk memperbaiki akhlak masyarakat yang memerlukan perhatian khusus.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi tentang pelaksanaan Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Sukoharjo 2020.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Akhlak**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Kosakata pendidikan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah perbuatan (hal, cara dan sebagainya) yang berhubungan dengan mendidik, pengetahuan tentang mendidik, dan pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya (Poerwadarminta 1991:250). Dalam bahasa arab kosakata tarbiyah yang berarti pendidikan, pengajaran, pembinaan kehidupan, memberi makan dan menumbuhkan (Abuddin Nata 2010:7).

Kosa kata tarbiyah selanjutnya dibedakan dengan *Ta'lim* yang berarti pemberitahuan tentang sesuatu, nasihat, perintah, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pembelajaran, pendidikan dan pekerjaan sebagai magang, masa belajar suatu keahlian. *Ta'dib* yang berarti pendidikan, disiplin, patuh dan tunduk, peringatan atau hukuman, dan hukuman penyucian. *Tahzib* yang berarti perbaikan, pembetulan, latihan, perintah mengerjakan sesuatu, pendidikan, asuhan, didikan, budaya dan kehalusan budi bahasa, perbaikan dan kemurnian. *Mau'idzah* yang berarti mengajar, kata hati, suara hati, hati nurani, memperingatkan atau mengingatkan, mendesak dan

memperingatkan.*Riyadlah* yang berarti menjinakkan, mendobrak atau membongkar, melatih, mendamaikan, menentramkan, memperagakan, melatih, mengatur, menemukan untuk membuat mudah dikerjakan, mencoba membawa keliling.*Tazkiyah*, yang berarti pemurnian, pembersihan, kesucian, kemurnian, ketulusan hati, kejujuran, dapat dipercaya, pengesahan, kesaksian, catatan yang dapat dipercaya dan dihormati.*Talqin* yang berarti perintah atau anjuran, pengarahan, pengimla'an, perintah, sindiran, tuduhan tidak langsung, dorongan atau perintah.*Tadris* yang berarti pengajaran atau mengajarkan, perintah, kuliah atau uang kuliah.*Tafaqquh* yang berarti menghubungkan pengetahuan yang abstrak dengan ilmu yang konkret, sehingga menjadi ilmu yang lebih khusus.*Al-tabyin* yang berarti mengemukakan, mempertunjukkan, penjelasan dan penggambaran.*Tazkirah* yang berarti mengingatkan kembali, dan memproduksi. Yang terakhir *Al-Irsyad* yang berarti bimbingan, melakukan sesuatu, menunjukkan jalan, bimbingan rohani, pengarahan, pemberitahuan dan nasihat (Abuddin Nata 2011:7)

Selanjutnya secara terminologis, para ulama mendefinisikan pendidikan bermacam-macam. Ki Hajar Dewantara misalnya mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran (intelektual dan tubuh anak)). Dalam pengertian Taman Siswa, seluruh aspek kemampuan yang terdapat dalam diri manusia itu tidak

boleh dipisah-pisahkan, agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Ki Hajar Dewantara 1962:14).

Ali Khalil Abu al-‘Ainain, misalnya mengatakan: bahwa pendidikan adalah program yang bersifat kemasyarakatan. Oleh karena itu, setiap falsafah yang dianut oleh suatu masyarakat berbeda dengan dengan falsafah yang dianut oleh masyarakat lain sesuai dengan karakter serta kekuatan peradaban yang memengaruhinya, yang dihubungkan dengan upaya menegakkan falsafah dan spiritual yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan hidupnya (Abuddin Nata 2014:21).

Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (bahasa arab), yang berarti perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.

Ibn Al-Jauzi menjelaskan (w.597 H) bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym* (Rosihon Anwar 2010:11).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Poerwadarminta (1985:25) menarik kesimpulan, Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta *ijtihad* sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan Alam.

Adapun tujuan akhlak dan manfaat mempelajarinya menurut Rosihon Anwar (2010:25) pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Zakat di samping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk

kepribadian mulia dengan cara membantu sesama. Puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat. Haji bertujuan di antaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* (2003:94) membahas bab akhlak dalam sebuah hadist:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ اهْدِنِي لَأَحْسَنِ الْأَعْمَالِ وَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَفِي سَيِّئِ الْأَعْمَالِ وَسَيِّئِ الْأَخْلَاقِ لَا يَقِي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

*"Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah Rabb semesta alam tiada sekutu bagi-Nya, dan demikianlah aku diperintahkan dan aku bagian dari orang Islam, Ya Allah berilah aku amalan yang terbaik dan akhlak yang paling mulia, tiada yang bisa memberi yang terbaik selain Engkau, dan lindungilah aku dari amalan dan akhlak yang buruk, tidak ada yang bisa melindungiku dari hal yang buruk selain Engkau". [Sunan An-Nasa'i: Sahih](Al-Ghazali 2003:95)*

*Al-Ghazali menambahkan dengan sebuah penjelasan, "Ketauhilah, bahwa sesungguhnya manusia telah membicarakan tentang hakikat budi pekerti yang baik dan apakah budi yang baik itu, mereka tidak menyinggung pada hakikat budi pekerti itu, mereka hanya menyinggung pada buahnya. Kemudian mereka tidak melengkapi semua buah itu. Bahkan masing-masing menyebut dari buahnya apa yang terlintas baginya, dan apa yang muncul dalam hatinya. Mereka tidak mencurahkan kesungguhannya untuk menyebutkan batas dan hakikatnya yang meliputi semua buah itu." (Al-Ghazali 2003:106).*

Jika sebelumnya telah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan

bahwa pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang *mukallaf*, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang *instingtif* didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia (Raharjo 1999:63).

Juga bisa dikatakan bahwa pengertian akhlak adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak, dimana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus stabil/konstan dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.(Raharjo 1999:63)

## b. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Quran dan As-Sunnah, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Quran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang perbuatan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كُنَّا نَكْفُرُ سُبُوْلَ اللَّهِ سُوءَ حَسَنَةٍ لِّمَنَّا نَبْرَجُوْا  
 اللَّهُ الْيَوْمَ أَلْءَاخِرُ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيْرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*(Q.S Al-Ahzab:21)(Departemen Agama Republik Indonesia:670)

Dalam ayat tersebut diatas dijelaskan bahwasanya terdapat suri tauladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Selanjutnya dalam hadist juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak didalam kehidupan manusia. Bahkan diutusny rasul merupakan rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Dari Abdullah menceritakan Abi Said bin Mansur berkata: menceritakan Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin ‘Iljan dari Qo’qo’ bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R Ahmad)*

Berdasarkan hadist tersebut, memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia. Tentunya akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan baik dan buruk, memilih satu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

### c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

#### 1) Tujuan Umum

Menurut Barnawy Umari (1994:2) bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi: Supaya dapat terbiasa



melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Kedua supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Sedangkan menurut Ali Hasan (1988:11) bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berpengarai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.

## 2) Tujuan Khusus

Yang pertama yaitu menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan berkebiasaan yang baik, memantapkan rasa keagamaan pada anak didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah. Membimbing anak didik ke arah sikap yang sehat dan dapat berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong yang lemah dan menghargai yang lainnya.

Dijelaskan juga oleh Rosihon Anwar (2010:27) bahwasanya tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, akan tetapi menyatukan antara akhlak dan ibadah, atau dalam ungkapan yang lebih luas antara agama dan dunia. Dengan demikian, ketika berada di masjid dan ketika berada di luar masjid, seseorang tidak memiliki kepribadian ganda. Kesatuan antara akhlak dan ibadah.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Selanjutnya tentang ruang lingkup pendidikan akhlak ini Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa ruang lingkup tersebut diantaranya:

##### **1) Akhlak Terhadap Allah SWT**

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap/perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang Khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

*Pertama*, karena Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah dan daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging dan selanjutnya diberikan ruh. (Q.S Al-Mu'minin 12-13) (M. Daud Ali 2000:352)

*Kedua*, karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna.

*Ketiga* karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan,

air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya. (Q.S Al-Jatsiah 12-13).

*Keempat* Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. (Q.S Al-Isra 70) Dalam berakhlak kepada Allah SWT, manusia mempunyai banyak cara, diantaranya dengan taat dan *tawadhu'* kepada Allah (Abuddin Nata 1997:148).

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi akhlak terhadap rasul, orang tua (ayah dan ibu), guru, tetangga dan masyarakat.

### 1) Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya, mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam As-Sunnah (hadist) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ  
وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا

*“Barang siapa yang mentaati Rasul, sesungguhnya ia telah mentaati Allah, dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (Q.S An-Nisa:80) (Departemen Agama Republik Indonesia:132).*

2) Akhlak terhadap orang tua (ayah dan ibu)

Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya, di antaranya berbicara dengan perkataan yang baik seperti yang diterangkan dalam Q.S Al-Isra ayat 23, dan membantu orang tua.

3) Akhlak terhadap guru

Akhlakul karimah kepada guru diantaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan di hadapannya, mematuhi perintah-perintahnya, baik itu dihadapannya ataupun dibelakangnya, karena guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.

4) Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Diantaranya akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil.

### 5) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Dalam Q.S Al-An'am ayat 38 Allah berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۚ  
مَا فَرَقْنَاهُ فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

*“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan” (Departemen Agama Republik Indonesia:192).*

### e. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Abuddin Nata (2010:166- 171) Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada umumnya ada tiga aliran adalah sebagai berikut :

*Pertama*, menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang

tersebut menjadi baik. Aliran ini kurang menghargai dan memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

*Kedua*, aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah akhlaknya. Demikian sebaliknya jika pendidikan dan pembinaan itu tidak baik, maka tidak baiklah akhlaknya. Aliran ini lebih percaya kepada peranan pendidikan dan pengajaran.

*Ketiga*, aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan diri sejak kecil, dan faktor luar yaitu pendidikan dan pembinaan melalui interaksi dan lingkungan sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu faktor dari dalam meliputi potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawah anak sejak lahir, dan faktor dari luar yaitu kedua orang tua dirumah, guru disekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

## **2. Shalawat Wahidiyah**

### **a. Pengertian Shalawat**

Pengertian shalawat dalam kamus Mujid yang berarti do'a shalawat secara istilah adalah Rahmat yng sempurna, kesempurnaan

rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, Karena tidak diciptakan sholawat kecuali pada Nabi Muhammad Saw. Hukum membaca sholawat, itu wajib dibacakan dalam tasyahud, yaitu antara tasyahud dengan salam.

Berikut dasar mengenai bershalawat kepada Nabi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya :Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Departemen Agama RI QS Al Ahdzab:56)*

Ayat tersebut dapat dipahami, sebagai dalil wajibnya membaca Shalawat dan salam kepada beliau Nabi Muhammad SAW secara mutlak. Shalawat diterima secara mutlak oleh Allah SWT, dan jalan yang paling dekat kepada Allah SWT diakhir zaman.

Pengertian Wahidiyah dalam arti bahasa arab, wahidun, wahid yaitu satu. Shalawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian doa-doa dan Shalawat yang tertulis dalam lembaran shalawat Wahidiyah, termasuk cara-cara dan pengamalannya, bacaan-bacaan dan isi kandungan yang terdapat didalamnya, dan termasuk bacaan surat al fatihah.

Shalawat Wahidiyah termasuk dalam shalawat Ghoiru Ma'tsuroh, Shalawat yang disusun oleh selain Nabi Saw, yaitu oleh sahabat tabi'in, para Auliya', para Ulama dan oleh umumnya orang Islam. Shalawat Ghoiru Ma'tsuroh biasanya kalimatnya panjang, susunan bahasanya disertai kata-kata yang indah, mengekspresikan

penghormatan, pujian, sanjungan sebagai cetusan jiwa mahabbah (cinta) bahkan tidak sedikit disusun dengan sastra yang tinggi dalam bentuk nadhom, puisi dan lain-lain. Shalawat ini banyak disertai do'a munajat kepada Allah SWT, juga memohon syafa'at Rasulullah Saw, untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Shalawat Ghairu Ma'tsuroh ada yang diberi nama sesuai dengan nama muallifnya, ada yang diberi nama menurut fadilah atau manfaat yang terkandung di dalamnya. Tentang jumlahnya menurut Qoulul Ulama

ada 12.000 +1 yaitu, termasuk Shalawat Wahidiyah yang dita'rif oleh KH. Abdul Majid Ma'roef RA Shalawat Wahidiyah terdapat beberapa macam shalawat, yaitu:

a. Shalawat Tauhid

Shalawat Tauhid yang dita'rif pada tahun 1963, shalawat ini berfungsi untuk memupuk keimanan umat dan mengesakan Allah SWT. Bacaan Shalawat Tauhid ini biasanya di bacakan dengan nada semangat yang tinggi. Shalawat Tauhid ini dibaca urutan pertama dalam membaca shalawat Wahidiyah.

b. Shalawat *Ma'rifat*

Bersamaan pada tahun 1963 mualif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat *Ma'rifat* yang berfungsi untuk lebih sadar kepada Allah SWT. Pada Shalawat *Ma'rifat* terdapat do'a



permohonan menuju sadar kepada Allah SWT, dan memohon Ridho-Nya.

c. Shalawat *Tsaljul Qulub*

Shalawat *Tsalju Qulub* yang ditulis mualif Shalawat Wahidiyah pada akhir tahun 1963, Shalawat ini berfungsi memberikan efek dingin pada setiap orang yang membacanya. Dingin yang dimaksudkan disini adalah ketentraman hati sehingga merasa dingin.

d. Shalawat Permohonan

Di tahun 1968 mualif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat Permohonan. Shalawat ini yang isinya permohonan pertolongan dari segala kesulitan. Senantiasa hanya Allah pemberi jalan keluar atas setiap permasalahan yang diberikan kepada umatnya.

e. Shalawat Perjuangan

Pada tahun 1971 mualif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat Perjuangan, yang berfungsi untuk mempersatukan umat agar mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta permohonan agar mempererat persaudaraan dan persatuan antar umat.

Shalawat Wahidiyah yang ditulis oleh KH. Abdul Majid Ma'roef QS wa ra telah memiliki fungsi dan makna tersendiri. Dari setiap bacaan yang tercantum dalam seluruh bacaan Shalawat Wahidiyah memiliki tujuan, yaitu do'a yang telah

dirangkai dengan sempurna oleh muallif, dari beberapa macam Shalawat yang dikarang menjadi Shalawat Wahidiyah dalam tata pelaksanaan dan bimbingannya, Wahidiyah ini mempunyai sistem yang disebut Ajaran Wahidiyah dimaksud dengan Ajaran Wahidiyah adalah bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits dalam melaksanakan Tuntunan Rosuululloh meliputi bidang Iman, bidang Islam dan bidang Ihsan, mencakup segi syari'at, segi hakikat/ ma'rifat dan segi akhlaq.

Shalawat Wahidiyah mempunyai kandungan berupa sistem yang disebut ajaran Shalawat Wahidiyah. Shalawat Wahidiyah dan ajaran Wahidiyah telah di ta'lif seorang mualif Shalawat Wahidiyah yaitu KH. Abdul Majid Ma'ruf Qs wa Ra, Pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo, Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur kemudian pada tahun 1993 lembaga Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat (PSW) pindah di Pondok Pesantren At-Tahtdzib Rejo Agung Ngoro Jombang Jawa Timur.

Berdasarkan konteks tersebut dapat dipahami bahwa Wahidiyah mempunyai suatu lembaga khidmat yang berpusat pada Penyiar Shalawat Wahidiyah (PSW) di Pondok Pesantren At-Tahtdzib Rejo Agung Ngoro Jombang Jawa Timur dan diseluruh penjuru Indonesia sudah tersebar lembaga Penyiar Sholawat

Wahidiyah antar daerah hingga imam-imam jamaah desa serta sudah tersebar dibeberapa Negeri luar Indonesia.

## **b. Sejarah Wahidiyah**

Pada tahun 1963 seorang muallif Shalawat Wahidiyah, yaitu KH.Abdul Madjid Ma'roef RA mulai mengarang, menyusun dan menulis sebuah do'a Shalawat. Pada saat mulai menyusun shalawat wahidiyah beliau bermunajat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, riyadhoh, puasa dan amalan yang beliau perbanyak adalah do'a sholawat seperti Shalawat Badawiyah, Shalawat Nariyah, Shalawat Munjiyat, Shalawat Masisiyah dan masih banyak lagi. Penyusunan do'a dan shalawat ini merupakan bentuk keprihatinan beliau terhadap perbaikan mental, akhlaq dan kesadaran kepada Allah Swt wa Rosuulih Saw.

Beliau Muallif Shalawat Wahidiyah menyusun do'a Shalawat secara berkala. Shalawat yang pertama kali ditulis oleh muallif adalah Shalawat Tauhid. Pada tahun 1963 muallif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat yang kedua, yaitu Shalawat *Ma'rifat* sebagaimana berikut bacaan shalawatnya:

اَللّٰهُمَّ كَمَا اَنْتَ اَهْلُهُ , صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا  
وَحَبِيبِنَا وَقُرَّةِ اَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ اَهْلُهُ , نَسْأَلُكَ  
اَللّٰهُمَّ بِحَقِّهِ اَنْ تُغْرِقَنَا فِي لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ , حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا  
نَجِدَ وَلَا نَحِسَ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَشْكُرَ اِلَّا بِهَا , وَتُرْزُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ  
وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ وَصَلِّ  
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَلْبِهِ , عَدَدَ مَا اَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَأَخْصَاةُ  
كِتَابِكَ , بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ , وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Beberapa waktu kemudian, masih dalam bulan Muharram 1383

H Beliau menyusun Shalawat lagi yaitu :

اَللّٰهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا اَحَدُ، يَا وَاحِدُ يَا جَوَادُ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ  
مَعْلُومَاتِ اللهِ وَفِيْضَاتِهِ وَاَمْدَادِهِ.

Shalawat tersebut kemudian diletakkan pada urutan pertama dalam susunan Shalawat Wahidiyah

Shalawat yang ketiga, yaitu Shalawat *TsaljulQulub* (Sholawat Tsalju qulub/pendingin hati). Nama lengkapnya “Shalawat Tsaljul Ghuyub Litabridi Haroorotil-Quluub” (Shalawat untuk mendinginkan hati yang panas):

يَا شَافِعِ الْخَلْقِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ ■ عَلَيْكَ نُورُ الْخَلْقِ هَلِي الْآنَامُ  
وَاضْلُهُ وَرُوحَهُ اَذْرُكُنِي ■ فَقَدْ ظَلَمْتُ اَبْنَاءَ وَرَبَّنِي  
وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ ■ فَلِنْ تَرَدُّ كُنْتُ شَخْصًا هَالِكًا

Di awal tahun 1964 lahirlah do'a yang dikenal dengan istighatsah. Do'a ini di cantumkan dalam lembaran Shalawat Wahidiyah:

يَا أَيُّهَا الْعَوْتُ سَلَامُ اللهِ ■ عَلَيْكَ رَبَّنِي يَا ذَا اللهِ  
وَانْظُرْ إِلَى سَيِّدِي بِنَظْرَةٍ ■ مُوَصِّلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

Mualif Shalawat Wahidiyah mengijazahkan kembali Shalawat kembali pada tahun 1965:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ dan فَفَرُّوا إِلَى اللَّهِ

Pada tahun 1968 lahir shalawat lagi yang dimasukkan dalam lembaran shalawat wahidiyah:

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ □ عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَمِ  
وَالْأَلِّ وَاجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ □ بِالْوَحْدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ  
يَا رَبَّنَا اغْفِرْ يَسِّرْ افْتَحْ وَاهْدِنَا □ قَرِّبْ وَأَلْفِ يَسِّنَا يَا رَبَّنَا

Pada tahun 1971 lahir shalawat:

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيبَ اللَّهِ □ صَلَاتُهُ عَلَيْكَ مَعَ سَلَامِهِ  
ضَلَّتْ وَضَلَّتْ حَيْلَتِي فِي بَلَدِي □ خُذْ يَدِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةِ  
يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

Di akhir tahun 1972 mualif menulis do'a Shalawat Wahidiyah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. (اللَّهُمَّ بِحَقِّ أَسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِحَجَّهِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِبَرَكَتِهِ غَوْثِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ  
وَسَائِرِ أَوْلِيَائِكَ يَا اللَّهُ, يَا اللَّهُ, يَا اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ ۳×)  
(بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءَنَا هَذَا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْثِيرًا بَلِيغًا ۳×) (فَإِنَّكَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيرٌ ۳×) (فَفَرُّوا إِلَى اللَّهِ ۷×)  
وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ لَنَ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ۳×

Pada tahun 1981 susunan redaksi shalawat Wahidiyah ditulis lengkap dan seorang mualif Shalawat Wahidiyah telah menyatakan penulisan Shalawat Wahidiyah telah sampai pada tahap final. Semua Shalawat yang telah ditulis mualif Shalawat Wahidiyah di cantumkan pada lembaran Shalawat Wahidiyah untuk dapat diperbanyak, sehingga dapat disebarkan dan dibaca oleh masyarakat di seluruh Indonesia bahkan dunia.

Dalam pengamalan shalawat wahidiyah ini terdapat Ajaran Wahidiyahyang dirumuskan sebagai berikut :

1. Lillah- Billah

Ruhan Sanusi dalam kuliya Wahidiyah (2010: 113) *Lillah* artinya segala apa saja, perbuatan lahir maupun perbuatan batin, baik yang wajib, sunah, dan yang mubah lebih-lebih yang berhubungan langsung dengan Allah Swt asal bukan perbuatan yang merugikan atau perbuatan yang dilarang melaksanakannya agar disertai niat beribadah kepada Allah Swt dengan ikhlas *Lillahita'alatanpa* pamrih duniawi maupun ukhrowi.

*Billah* artinya adalah segala gerak gerik perbuatan lahir maupun batin, dimanapun dan kapan saja supaya hati senantiasa merasa dan beri'tikad bahwa yang menciptakan dan menitahkan itu semua adalah Allah Swt jangan merasa memiliki kemampuan sendiri tanpa Titah Allah Swt.

## 2. *Lirrosul- Birrosul*

Ruhan Sanusi dalam Kuliyah Wahidiyah (2010:132) *Lirrosul* adalah segala amal ibadah apa saja, asal tidak melanggar syari'at Rasul, disamping disertai niat Lillah supaya disertai dengan niat mengikuti tuntunan Rasulullah Saw hal ini dimaksudkan agar nilai kemurnian ikhlas semakin bersih.

*Birrosul* termasuk dalam bidang haqiqat penerapan *Birrosul* disamping sadar Billah supaya juga sadar dan merasa bahwa segala sesuatu termasuk gerak gerik kita lahir maupun batin yang di Ridhoi Allah Swt adalah sebab jasa Rasulullah sebagai kekasih dan utusan Allah Swt.

## 3. *Lilghouts- Bilghouts*

Ruhan Sanusi dalam Kuliah Wahidiyah (2010:145) *Lilghouts* sama penerapannya dibidang haqiqat disamping niat ikhlas karena Allah Swt (*Lillah*) dan mengikuti tuntunan Rasulullah Saw supaya ditambah niat mengikuti bimbingan Ghouts Hadzaz Zaman ini ketentuan niat di dalam hati dan tidak meruuh ketentuan-ketentuan lain dibidang syari'at serta hanya terbatas pada hal-hal yang di Ridhoi Allah Swt saja.

إِنَّا نَبْتَغِي سَبِيلَ مَا تَتَّبِعُ

Artinya:

dan ikutilah jalannya orang yang kembali padaku (Departemen Agama RI QS Luqman: 15)  
Ghoutsu Hadzaz Zaman beliau adalah seorang “*Alimun Billahi*

*Wabi- Ahkaa-mihi*” Orang yang arif Billah seorang Mursyid yang Kamil- Mukamil.

Ruhan Sanusi dalam kuliah Wahidiyah (2010:145) *Bilghouts* yaitu menyadari dan merasa bahwa kita senantiasa mendapat bimbingan dari Ghouts Hadzaz Zaman yang menuntun atau sebagai jembatan untuk wushul kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw.

#### 4. Yukti Kulla Dzii Haqqin Haqqoh

Ruhan Sanusi dalam Kuliah Wahidiyah (2010:148) *Yukti Kulla Dzii Haqqin Haqqoh* merupakan upaya diri mengisi dan memenuhi segala bidang kewajiban baik kewajiban kepada Allah Swt dan RasulNya maupun kewajiban kepada masyarakat.

#### 5. Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa’ Fal Anfa’

*Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa’ Fal Anfa’* adalah ketika terdapat persoalan yang waktunya bersamaan maka dianjurkan supaya mendahulukan yang lebih penting, kemudian jika sama pentingnya maka dianjurkan untuk melaksanakan yang mempunyai manfaat lebih besar terlebih dahulu.

### c. Pelaksanaan Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam membentuk akhlakul karimah

#### 1. Pengamalan Shalawat Wahidiyah

Shalawat wahidiyah boleh diamalkan oleh siapa saja laki-laki, wanita, tua, muda, dari golongan dan bangsa manapun tidak pandang bulu cara pengamalannya adalah sebagai berikut:



- a. Untuk yang belum mengamalkannya agar diamalkan selama 40 (empat puluh) hari berturut-turut setiap hari paling sedikit menurut bilangan yang tertulis di lembaran sholawat wahidiyah dalam sekali duduk atau boleh selama 7 (tujuh) hari dengan bilangan yang diperbanyak menjadi 10 (sepuluh) kali lipat.
- b. Selesai 40 (empat puluh) hari atau 7 (tujuh) hari, pengamalan supaya diteruskan bilangannya bisa dikurangi maupun ditambah namun lebih utamanya agar diperbanyak, boleh diamalkan senidir-sendiri maupun berjamaah. Wanita yang sedang udzur cukup membaca sholawatnya saja tanpa membaca al fatihah
- c. Bagi yang belum hafal boleh dengan membaca lembaran sholawat wahidiyah dan bagi yang belum bisa membaca seluruhnya sambil mempelajari boleh dan cukup membaca bagian mana saja yang sudah ia dapati lebih dahulu, yang paling gampang atau mudah membaca *YAA SAYYIDII YAA RASULALLAAH* Diulang-ulang selama kurang lebih 30 menit jika itu terpaksa belum mungkin boleh berdiam saja selama waktu itu dengan memusatkan perhatian mengkonsentrasikan diri sekuat-kuatnya kepada Allah swt dan merasa dihadapan baginda Nabi Muhammad saw dengan adab lahir batin yang sebaik-baiknya berusaha ta'dhim mahabbah atau membaca sholawat lainnya yang diketahui.

- d. Mengamalkannya agar dengan niat semata-mata beribadah kepada Allah swt dan mengikuti tuntuna Rasulullah saw dengan ikhlas tanpa pamrih baik pamrih duniawi maupun ukhrawi.

## 2. Pelaksanaan Pengamalan shalawat Wahidiyah

Dalam pelaksanaan pembacaan shalawat wahidiyah disebut dengan *Mujahadah*. Mujahadah adalah kalimat isim dengan bentuk “mashdar” dari fiil madli **جاهد**, mudlori’ **يجاهد** dan mashdarnya **مجاهدة** dan **جهاد**. Kalimat tersebut mempunyai banyak arti baik secara lughowi (bahasa) maupun istilahi (dalam kalangan tertentu). Seperti, Al-Ghazali (2007:33) mengatakan bahwa mujahadah adalah Perang melawan nafsu/ menundukkan nafsu.

المُجَاهِدَةُ مُفْتَاخُ الْهَيْدَايَةِ لَا مُفْتَاخَ لَهَا سِوَاهَا .

(39) : (احياء علوم الدين , الجزء الأول)

*Artinya: "Mujahadah adalah kunci hidayah, tiada kunci bagi hidayah tidak ada kunci hidayah selain mujahadah"*

Adapun macam-macam pelaksanaan mujahadah adalah sebagai berikut:

- a. Mujahadah Yaumiyah adalah mujahadah yang dilaksanakan setiap hari oleh Pengamal Wahidiyah paling sedikit satu kali dalam sehari semalam dengan urutan bacaan seperti dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah dan hitungannya boleh ditetapkan, ditambah, atau dikurangi sebagian atau seluruhnya

- b. Mujahadah Keluarga adalah Mujahadah Wahidiyah yang dilakukan dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga dari pengamal Wahidiyah dengan berjama'ah. Apabila situasi mengizinkan dianjurkan agar dilaksanakan setiap hari satu kali, Setidak-tidaknya 3 hari atau seminggu sekali.
- c. Mujahadah Usbu'iyah adalah mujahadah yang dilaksanakan secara berjama'ah tiap seminggu sekali oleh Pengamal Wahidiyah se desa / kelurahan / lingkungan. Penyelenggara / penanggungjawabnya adalah Pengurus PSW Desa / Kelurahan.
- d. Mujahadah Syahriyah adalah Mujahadah Wahidiyah yang dilaksanakan secara berjama'ah setiap bulan sekali, oleh Pengamal Wahidiyah se-kecamatan Mujahadah Syahriyah dilaksanakan dalam bentuk seremonial (Acara Wahidiyah) dengan tema disesuaikan situasi dan kondisi saat itu.
- e. Mujahadah Rubu'ussanah adalah Mujahadah Wahidiyah yang dilaksanakan secara berjama'ah setiap 3 bulan sekali, oleh Pengamal Wahidiyah se-kabupaten / kota. Penyelenggara dan penanggungjawabnya adalah DPC PSW dan dapat menunjuk / membentuk Panitia Pelaksana. Penyelenggaraan Mujahadah Rubu'ussanah harus diberitaskan secara tertulis kepada MUSPIDA, Depag, DPW PSW setempat dan DPP PSW. Mujahadah Rubu'ussanah dilaksanakan dalam bentuk

seremonial (Acara Wahidiyah) dengan tema disesuaikan situasi dan kondisi saat itu.

- f. Mujahadah Nisfussanah adalah Mujahadah Wahidiyah yang dilaksanakan secara berjama'ah setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam satu tahun, oleh Pengamal Wahidiyah se-propinsi / Daerah Khusus / Daerah Istimewa.

Penyelenggara dan penanggungjawabnya adalah DPW PSW dan dapat menunjuk / membentuk Panitia Pelaksana.

Penyelenggaraan Mujahadah Nisfussanah harus diberitahukan secara tertulis kepada Pemerintah Propinsi, Kanwil Depag, dan DPP PSW.

Mujahadah Nisfussanah dilaksanakan dalam bentuk seremonial (Acara Wahidiyah) dengan tema disesuaikan situasi dan kondisi saat itu.

- g. Mujahadah kubro adalah Mujahadah Wahidiyah yang dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh pengamal Wahidiyah dengan serempak pada setiap bulan Muharrom dan bulan Rojab.

Bagi pengamal Wahidiyah yang karena ada sesuatu udzur yang tidak bisa dielakkan supaya tetap mengikuti kegiatan mujahadah yang dilaksanakan dalam Mujahadah Kubro baik sendiri maupun berjamaah di tempat masing-masing dengan niat makmum.

Penyelenggara dan penanggungjawab Mujahadah Kubro Wahidiyah adalah Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Shalawat Wahidiyah (DPP PSW).

Penyelenggaraan Mujahadah Kubro Wahidiyah harus diberitahukan secara tertulis kepada Pemerintah Pusat. Waktu pelaksanaan Mujahadah Kubro Wahidiyah. Hadlrotul Muallif Shalawat Wahidiyah, Ra, telah membakukan Waktu pelaksanaan Mujahadah Kubro Wahidiyah dimulai pada hari Kamis malam Jum'at di antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 16 bulan Muharram atau bulan Rojab selama 4 hari 4 malam (sampai Senin pagi). Dasar : petunjuk Muallif Shalawat Wahidiyah, yang diedarkan oleh PSW Pusat dengan Surat Pengumuman Nomor : 400/SW-XXV/A/Man/'88, ter-tanggal 12 Januari 1988).

Tempat Mujahadah Kubro Wahidiyah. Sejak zaman Muallif Sholawat Wahidiyah, Mujahadah Kubro Wahidiyah dilaksanakan di tempat kedudukan PSW Pusat.

Selain mujahadah yang sudah dibakukan diatas dalam pengamalan shalawat wahidiyah serta pembinaan akhlak kepada masyarakat juga di laksanakan dalam bentuk acara- acara ceremonial lainnya disesuaikan dengan kebutuhan jamaahnya seperti perkemahan, diklat, kaderisasi, romadhon camp, workshop, halal bihalal, dan sebagainya di dalam acara- acara tersebut selalu diberikan pembinaan

dalam membaca sholawat wahidiyah sebagai dorongan ruhaniah kepada masyarakat dan edukasi hingga pembiasaan- pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah. Pelaksanaan penerapan ajaran sholawat wahidiyah sebagai pendidikan akhlak masyarakat khususnya bagi kalangan remaja adalah melalui pendekatan tasawuf dengan mengamalkan shalawat wahidiyah dan mengikuti pembinaan- pembinaan yang sudah disediakan oleh para pengurus penyiar shalawat wahidiyah diberbagai tingkatan.

## **B. Kajian Terdahulu**

1. Fahrurrozi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah menggunakan kepustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menelaah buku-buku dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi, lalu menyimpulkannya.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah memperbaiki dan membentuk akhlak karimah usia remaja dengan cara dzikir dan shalawat untuk meraih cinta kepada Allah dan rasulullah. Melalui kegiatan majelis dzikir dan shalawat yang dipimpin oleh ulama terkemuka yaitu Habib Munzir Al Musawa. Kegiatan shalawat tersebut difokuskan kepada remaja

karena sebagai anak penerus bangsa di masa depan. Perbedaan dengan Skripsi yang peneliti tulis adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian Fahrurrozi, UIN Syarif Hidayat Jakarta, meneliti tentang shalawat yang dikhususkan kepada Remaja sedangkan penulis meneliti lebih luas kepada masyarakat.

2. Budi Rahmanto, IAIN Surakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Pengajian Shalawat Nariyah masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah mengenai permasalahan yang ada di desa Sindon. Di perlukan sebuah tindakan dan komunikasi kepada masyarakat. Pengurus Masjid (Ta'min) di Desa Tegal Rejo Sindon mempunyai gagasan untuk membangun komunikasi dengan dibentuk suatu kegiatan dakwah yaitu pengajian shalawat Nariyah masyarakat desa Sindon, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tujuannya untuk mengajak masyarakat bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga tidak menyebabkan perpecahan antar ormas dan antar masyarakat pribadi. Perbedaan dengan Skripsi yang peneliti tulis adalah pada obyek penelitiannya. Penelitian Budi Rahmanto, IAIN Surakarta, meneliti tentang shalawat Nariyah.

Berdasarkan judul penelitian yang penulis uraikan tersebut, maka dapat dilihat perbedaan penelitian dengan penelitian yang penulis

ajukan. Perbedaan ini terlihat jelas pada obyek dan fokus penelitiannya. Berdasarkan perbedaan itu, akan berbeda karakteristik masyarakatnya, dalam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut, meskipun pembahasannya sama-sama terkait dengan dakwah dalam suatu majelis shalawat, namun penelitian memiliki perbedaan yang spesifik, dilihat dari lokasi maupun objeknya, berdasarkan perbedaan tersebut akan menghasilkan penelitian yang berbeda

dengan judul yang penulis teliti, yaitu “Implementasi Ajaran Sholawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Sholawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020”.

3. Penelitian oleh Mustaman “Pendidikan Akhlak dalam Aliran *Shalawat Wahidiyah* (Studi tentang materi dan metode pendidikan akhlak)” UIN Sunan Kalijaga menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh Aliran Salawat Wahidiyah telah melahirkan model pendidikan tersendiri, di mana unsur-unsur yang membentuk sebuah proses pendidikan telah dipenuhi yaitu adanya tujuan, materi, metode guru dan murid dengan ciri dan karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umumnya. Tujuan pendidikan akhlak Salawat Wahidiyah adalah mengarah kepada pendidikan sufistik yang mengutamakan kesucian jiwa dengan melalui perbaikan akhlak menuju terciptanya suci lahir dan batin untuk mencapai kesadaran kepada Allah Ta’ala. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaman UIN Sunan Kalijaga ini memiliki persamaan dengan penelitian



yang penulis teliti yaitu kesamaan subyek dan pendidikan akhlak melalui penanaman nilai-nilai Sholawat Wahidiyah perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti.

### **C. Kerangka Berfikir**

Akhlak dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syari'ah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama islam ini selalu berorientasi pada penanaman dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut akhlak al-karimah. Akhlak juga menjadi salah satu ukuran keimanan seseorang. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka derajatnya akan meningkat, namun sebaliknya jika akhlaknya buruk, bukan saja menurunkan derajatnya, akan tetapi sekaligus menghapus akhlak baiknya. Dalam islam akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah Swt dan makhluknya.

Seperti yang kita ketahui masalah akhlak merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mewarnai segala sikap dan perilakunya baik ketika berhubungan dengan manusia maupun ketika berhubungan dengan Allah. Sering dijumpai dilingkungan sosial dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial masyarakat banyak peristiwa-peristiwa yang tidak baik atau kurangnya bimbingan pendidikan akhlak yang ditanamkan dan dibiasakan

sehingga memengaruhi pola kehidupan sehari-hari terlebih pada akhlak yang tidak baik.

Penyiar Sholawat Wahidiyah Kabupaten Sukoharjo mengambil peran dalam mendidik akhlak masyarakat yang mencakup bidang spiritual maupun sosial masyarakat di daerah Sukoharjo di beberapa sampel kecamatan daerah Sukoharjo yang penulis teliti masih terdapat masyarakat yang kurang baik akhlaknya seperti sering berkata kotor, mencela orang lain, tidak menghormati hak orang lain (Observasi, 21 Desember 2019).

Atas dasar perjuangan kemanusiaan dan keagamaan DPC PSW Sukoharjo mengambil peran untuk andil dalam perbaikan mental serta akhlak masyarakat Sukoharjo yang boleh diikuti oleh siapapun tanpa memandang suku, ras, golongan semua diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PSW Sukoharjo, di setiap daerah-daerah sudah terbentuk PSW Kecamatan yang dimaksudkan agar mempermudah masyarakat diberbagai daerah Kabupaten Sukoharjo untuk mengikuti bimbingan pendidikan akhlak dan rohani di daerahnya masing-masing. (Wawancara, 06 Januari 2020).

Kemudian DPC PSW Sukoharjo mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik mulai dari tingkat jamaah-jamaah desa hingga acara-acara ceremonial besar yang dilakukan dalam layanan pendidikan akhlak ini akan membantu masyarakat yang mengikutinya mengingat dan mengontrol tindakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki akhlak maupun kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang mereka lakukan.

Penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai langkah-langkah pengimplementasian Amalan Sholawat Wahidiyah dalam menangani masalah akhlak diantaranya adalah bertutur kata kotor, kurang menghormati oranglain, mencela, dan perilaku menyimpang lainnya. Sehingga keakuratan data dapat terjamin, karena adanya dukungan dari data-data yang telah ada.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Zainal Arifin (2012: 54) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Artinya, variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) atau bisa juga lebih dari satu variabel. Menurut Lexy J. Moleong (2010: 11) penelitian kualitatif mempunyai banyak karakteristik, dalam penelitian ini peneliti memilih karakteristik deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini penelitian kualitatif menyajikan data yang dapat dipertanggung jawabkan melalui data dan dokumen yang telah didapatkan di lapangan. (Djunaidi dan Fauzan, 2017: 13).

Pada penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif artinya data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang

telah ditetapkan. Data- data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lainnya yang terkait pada focus penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan yang ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang akan dihadapi dilapangan. ( Tanzeh, 2011: 50-51)

Dalam penelitian ini peneliti dapat melihat langsung dan mengamati “Implementasi Ajaran Sholawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Sholawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020” untuk memperbaiki dan mengontrol akhlak serta moril spiritual masyarakat Sukoharjo yang mengikutinya khususnya pada kalangan remaja.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di DPC PSW Sukoharjo karena berdasarkan informasi di daerah Sukoharjo terdapat lembaga PSW yang berperan di masyarakat untuk memperbaiki akhlak serta perbaikan mental masyarakat yang kurang baik akhlaknya maupun yang kurang berpendidikan secara akhlak moril maupun spiritual di DPC PSW tersebut

mengadakan kegiatan-kegiatan yang bentuknya pendidikan bagi seluruh masyarakat diberbagai kaangan tanpa memandang perbedaan dari segi apapun, mampu membantu mengurangi permasalahan pada akhlak beberapa masyarakat yang kurang baik atau berperilaku menyimpang dalam bersosial masyarakat dan dalam hubungannya dengan Allah Swt melalui bidang kerohanian yang paling ditonjolkan oleh PSW Sukoharjo ini.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian proposal dari tahap persiapan bulan Oktober 2019 sampai Desember2020 Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### a. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan

### c. Tahap penyelesaian laporan

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **C. Subyek dan Informan**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2013:90). Adapun Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan Jamaah shalawat wahidiyah Kabupaten Sukoharjo

#### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu usaha kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara secara mendalam (Afrizai, 2015:170). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para jamaah sholawat wahidiyah, imam-imam jamaah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Tanzeh dan Suyitno (2006:30) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Menurut Sudaryono (2016:87) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non partisipasi. Melalui teknik observasi, peneliti diharapkan dapat menyajikan gambaran *realistic* perilaku atau kejadian (Arifin, 2012:170).Sedang menurut Abdurahmat (2006:104) Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi (*Participatory observation*) dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengamati tentang bagaimana“Implementasi Ajaran Sholawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat di DPC PSW Kabupaten Sukoharjo2020” untuk Memperbaiki Akhlak dan mental masyarakat untuk kembali sadar kepada Allah Swt dan RasulNya, selain itu observasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana akhlak masyarakat sebelum diberikan pendidikan dan sesudah diberikan pendidikan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004:135). Sedangkan menurut Anggara(2015:115) sifat pertanyaan dalam wawancara antara lain yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber



data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data dan informasi secara holistic dan jells dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (Ahmadi. 2005: 71).

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran sholawat wahidiyah sebagai pendidikan akhlak masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak masyarakat oleh DPC PSW Sukoharjo di kalangan remaja dan untuk mendapatkan perbandingan data.

#### c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara

Menurut Sugiyono (2011: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen. Metode ini dipakai untuk data yang berkaitan dengan gambaran umum tentang lembaga PSW yang bersifat dokumen

seperti data tentang profil lembaga, visi, misi dan tujuan lembaga, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Menurut Moloeng (2017:329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Menurut Denzin dalam Moloeng (2017 : 330) dijelaskan bahwa teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode.

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan isu yang sedang dicari dan kemudian mampu menguraikan secara terperinci. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebab dalam pengumpulan data, penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber. Dalam penelitian triangulasi sumber ini, maka untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan serta menggunakan beberapa metode untuk lebih memperkuat keabsahan data yang ada dan perlu membandingkan beberapa metode tersebut dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicertikan kepada orang lain.

Dalam penggunaan teknik analisis data, penulis mengacu pada teknik yang sudah umum digunakan oleh para peneliti, yakni dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang sebagaimana dibuat oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) mengatakan bahwa, dalam analisis data kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak dipakai (Sugiyono, 2011:248). Dalam Sugeng Pujileksono (2016: 152) tahapan-tahapan reduksi data meliputi membuat ringkasan, membuat kode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo.

#### 2. Penyajian Data

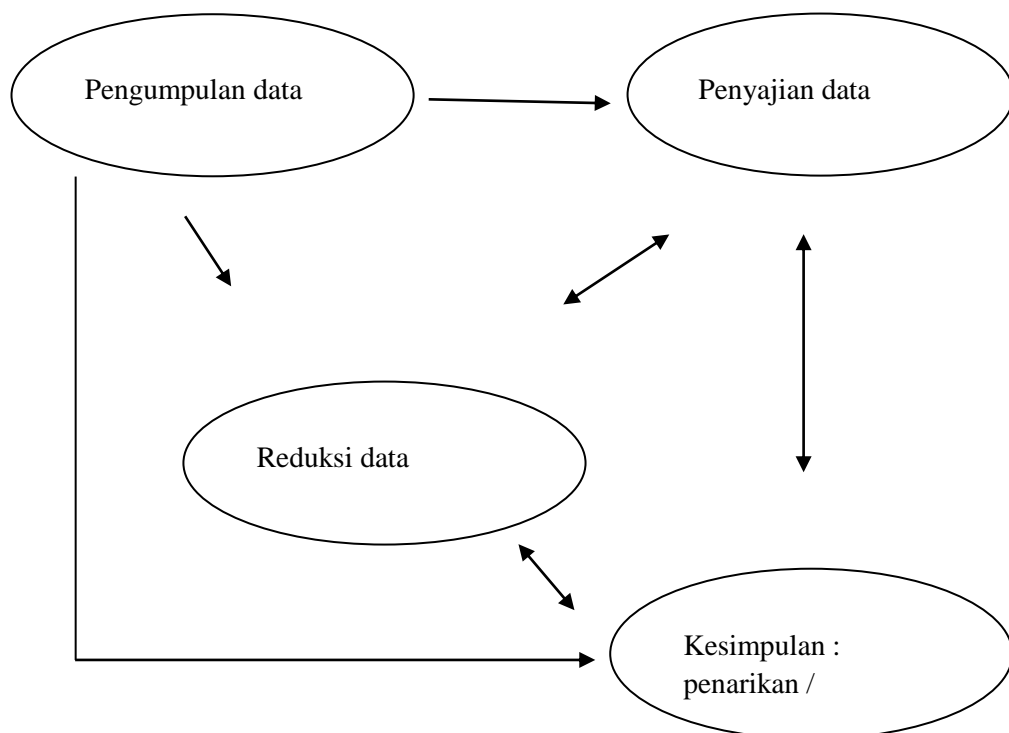
Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Adapun teknik analisis data dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**

Analisis Data Model Interaktif dari Hiberan & Miles dalam Sugiyono

(2011:247)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Organisasi Penziar Shalawat Wahidiyah**

Sebelum terbentuknya Dewan Pimpinan Cabang Penziar Shalawat Wahidiyah (DPC PSW) Organisasi penziar shalawat wahidiyah (PSW) ini awal mula terbentuk organisasi PSW pada tahun 1964, sesudah perigatan ulang tahun wahidiyah yang pertama. KH. Abdoel Majid Ma'roef sebagai muallif shalawat wahidiyah mengundang tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai daerah yang sudah mengamalkan shalawat wahidiyah, mereka yang hadir antara lain KH. Yassir, KH. A. Karim Hasyim, KH. Dimyati, Kyai Abdul Jalil, H. Zainuri, dan Abdurrahman Mukani. Undangan tersebut dimaksudkan untuk membahas penziaran sholawat wahidiyah, dari pertemuan itulah kemudian disepakati perlunya membentuk organisasi penziar sholawat wahidiyah, Organisasi itu sendiri kemudian diberi nama Pusat Penziar Shalawat Wahidiyah, organisasi ini diketuai oleh KH. Yassir dari Jamsaren Kediri, organisasi ini diberi tugas untuk mengatur kebijaksanaan dan bertanggung jawab memimpin pelaksanaan pengamalan, penziaran, dan pembinaan sholawat wahidiyah beserta ajarannya. Kemudian berkembang hingga ke seluruh daerah-daerah hingga terbentuk Struktur dan tingkatan kepengurusan PSW.

Bapak Sriyono menjelaskan Kepengurusan PSW dimulai dari tingkat Pusat, Wilayah, hingga Cabang, struktur kepengurusannya adalah sebagai Dewan Pimpinan PSW dan Majelis Tahkim PSW Dewan pimpinan PSW menjalankan tugas-tugas operasional perjuangan wahidiyah (Wawancara, 12 Maret 2020)

b. Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Kabupaten Sukoharjo

1) Letak Geografis Kantor Dewan Pimpinan Cabang Penyiar Shalawat Wahidiyah Kabupaten Sukoharjo beralamatkan di Sengon RT 02/I Begajah, Sukoharjo Jl. Sukoharjo- Wonogiri (500m).

Batas Barat : Perumahan Penduduk, Mushola

Batas Utara : Persawahan

Batas Timur : Rumah Penduduk

Batas Selatan : Rumah Penduduk

2) Sejarah Berdirinya DPC PSW Kabupaten Sukoharjo

Menurut Penjelasan Bapak Slamet Widodo bahwa Pada tahun 1992 awal sebelum berdirinya DPC PSW Kabupaten Sukoharjo tokoh pelaku sejarah pertama berdirinya DPC PSW Sukoharjo Bapak Kadarisman beliau merupakan masyarakat di Desa Banaran yang mana beliau dinas sebagai marinir di Surabaya setiap sepekan sekali pulang ke rumah di Banaran Sukoharjo beliau juga merupakan pengurus penyiar sholawat wahidiyah tingkat Propinsi Jawa Tengah kemudian di adakan Musyawarah wilayah

DPW PSW Jawa Tengah yang bertempat di desa Banaran kecamatan Grogol Sukoharjo pada saat itu dihadiri beberapa kabupaten kota Pada saat itu ketua DPW PSW Jateng adalah bapak KH. Fatoni yang merupakan anggota DPR RI Pusat, muswil di tempatkan di Mushola Al Qodar di rumah bapak Kadarisman, bersamaan dengan itu di daerah Sukoharjo ada kejadian kegiatan yang namanya hampir serupa dengan wahidiyah yaitu kegiatan ahadiyah yang sedang dalam pemantauan pemerintah karena ada peristiwa itu dan pada saat itu ada musyawarah di tempat bapak Kadar ini yang diketahui oleh Kansospol, Polres, dan Pemerintah kabupaten Sukoharjo lalu beliau bapak Fatoni menjelaskan keberadaan wahidiyah itu seperti apa dan bagaimana di Sukoharjo setelah itu Pemerintah kabupaten Sukoharjo menganjurkan untuk memberi tahu keberadaan wahidiyah agar setiap ada kegiatan DPC PSW Sukoharjo selalau dalam pemantauan dan atas perijinan dari Pemerintah Kabupaten.

Dari pihak DPC PSW Sukoharjo yang baru terbentuk tersebut kemudian melaporkan keberadaan lembaga DPC PSW Sukoharjo sebagai berikut: 01/ PSWD- Skh/ VIII/ 1993 Laporan keberdan dan pendaftaran diri penyiur sholawat wahidiyah daerah Kabupaten Sukoharjo priode 1993- 1998 yang diketahui dan distempel oleh MUI Kabupaten Sukoharjo, Pemerintah Kabupaten



Sukoharjo, Kapolres Sukoharjo, Ka.kan Depag. Sukoharjo, Kejaksaan Sukoharjo, Kodim 0726 Sukoharjo.

DPC PSW bermula berdiri di desa Banaran kecamatan Grogol Sukoharjo kecamatan yang diketuai oeh Bapak Kadarisman periode ini berlangsung hingga 3 periode 10 tahun pada tahun 2003 berganti kepengurusan di ketuai oleh Bapak Abdul Latif Zaed S.Pd. M.Ht. hingga 3 periode atau 15 tahun kemudian pada tahun 2017 pergantian kepengurusan diketuai oleh Bapak Agus Sumarsono, S. Ag. Sudah memiliki sekretariat yang tetap yaitu di Jl. Cendrawasih No. 23 Sengon Rt 02 Rw 01 Begajah Sukoharjo hingga 2020 sekarang ini beliau menjabat sebagai Ketua koordinator DPC PSW Sukoharjo (Wawancara, 23 Mei 2020).

c. Metode Yang Digunakan PSW Sebagai Pendidikan Akhlak

Metode yang digunakan oleh Penyiar Shalawat Wahidiyah dalam memperbaiki akhlak masyarakat adalah melalui pendekatan sufistik/ tasawuf. Sejauh ini, kita memahami bahwa tasawuf hanya sebagai sarana pendekatan diri manusia kepada Allah swt melalui segala jenis ritme ibadah seperti taubat, zikir, ikhlas, zuhud, dan lain-lain. Tasawuf dicari orang lebih untuk sekedar mencari ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan sejati manusia, di tengah orkestrasi kehidupan duniawi yang tak memiliki arah dan tujuan pasti. Tasawuf menjadi sangat penting, karena menjadi fondasi dasar pendidikan dalam upaya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Upaya

untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam tasawuf melalui penyucian diri (*tazkiyyah al-nafs*) dan amaliyah-amaliyah Islam telah digariskan dalam beberapa ayat al-Qur'an di antaranya: "Sungguh, bahagialah orang yang menyucikan jiwanya" (Q.S. al-Sham:9); "Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang tenang lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku" (QS. al-Fajr: 28-30). Atau ayat yang memerintahkan untuk berserah diri kepada Allah, "Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada) Allah" (QS. al-An'am[31]:162).

Di dalam diri manusia terdapat potensi-potensi atau kekuatan-kekuatan ada yang disebut dengan *fitrah* yang cenderung kepada kebaikan, ada pula yang disebut dengan *nafsu* yang cenderung kepada keburukan. Nabi Muhammad SAW mengabarkan bahwa orang yang paling sempurna keimannya diantara umatnya adalah yang paling baik akhlaknya, jadi fungsi tasawuf dalam pendidikan akhlak adalah menjadikan manusia berkeperibadian yang shalih dan berperilaku baik dan mulia serta ibadahnya berkualitas. Hasil pendidikan yaitu berupa output yang diharuskan untuk dapat

menjadi manusia yang sederhana, jujur, istiqamah dan tawadhu serta meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Bapak Sriyono menjelaskan Wahidiyah mengajarkan agar umat manusia berakhlak dengan akhlak Rasulullah (*takhalluq bi akhlak rasulillah*) Ajaran Islam berarti menjadikan Rasulullah sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dalam segala segi dan aspek kehidupan. Ajaran ini bersumber dari ajaran pokok kedua dalam Shalawat Wahidiyah, yakni *lirrasul-birrasul* (mengikuti tuntunan Rasulullah). Dalam kaitan ini, karena tauhid merupakan fondasi dalam kehidupan manusia maka Shalawat Wahidiyah mengajarkan bahwa semua amal perbuatan manusia harus didasari niat secara ganda, yakni niat karena Allah dan niat karena mengikuti ajaran dan petunjuk Rasulullah (*lillah dan billah*). Jika ajaran ini ditanamkan secara kuat oleh para pengamal Shalawat Wahidiyah dari anak-anak sampai orang tua, dan diwujudkan secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari maka bisa terwujudnya akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

Pernyataan bapak Sriyono Jika Shalawat Wahidiyah ini diamalkan dengan sungguh-sungguh, ada banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh para pengamal Shalawat Wahidiyah. Sebagai contoh manfaat pengamalan Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Sukoharjo khususnya pada kalangan remaja ini mampu mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk seperti nongkrong yang tidak berfaedah,

berbicara kotor, menyakiti hati oranglain, merasa paling benar, angkuh, solidaritas rendah, dan sebagainya. Manfaat shalawat wahidiyah ini menjernihkan hati terasa tenang damai suasana hati, lebih mengenali jati diri dan hakikat kehidupan, bisa bermuhasabah atas diri sendiri sebagai upaya introspeksi diri sehingga mempengaruhi pembentukan akhlak yang lebih baik (Wawancara, 07 Oktober 2020).

Tegas bapak Sriyono Untuk pengamalan Shalawat Wahidiyah sendiri di bagi ke dalam beberapa tahap, dari usia anak-anak, remaja, sampai dewasa. Sedangkan untuk pengamalan Shalawat Wahidiyah di DPC PSW Sukoharjo ini bagi tahap remaja yaitu dengan mengadakan pembelajaran tasawuf untuk membentuk akhlak yang baik oleh pateri-pateri sesuai kebutuhan dan program yang telah ditentukan, Seperti membaca Shalawat Wahidiyah, materi materi keagamaan, pelatihan menjadi petugas acara, acara ceremonial, pembinaan.

DPC PSW Sukoharjo dalam mendidik masyarakat kalangan remaja di Sukoharjo melalui pembinaan dan pembiasaan diri pada remaja antara lain adalah:

d. Mujahadah

Mujahadah shalawat wahidiyah adalah pembacaan sholawat wahidiyah yang dilaksanakan menurut bilangan sesuai kebutuhan dan bimbingan Muallif adapun tata cara pengamalannya

adalah mengamalkan atau membaca sholawat wahidiyah agar diniatkan semata-mata karena Allah (Lillah) ikhlas tanpa pamrih dan mengikuti tuntunan Rasulullah , selain itu juga ketika membaca sholawat wahidiyah dianjurkan untuk merasa benar-benar dihadapan beliau Rasulullah (*Istihdlor*) bagi yang belum mengamalkan sholawat wahidiya agar diamalkan selama 40 hari berturut-turut setiap harinya paling sedikit menurut bilangan yang tertulis di lembaran sholawat wahidiyah boleh dilaksanakan pagi, siang, sore, malam baik secara mandiri maupun didampingi oleh pengamal lainnya dengan berjamaah, penjelasan Bapak Sriyono bahwa pengamalan shalawat wahidiyah 40 hari juga boleh diringkas menjadi 7 hari berturut-turut namun bilangannya di kali lipatkan menjadi 10, selesai 40 atau 7 hari maka pengamalan supaya diteruskan bilangannya bisa dikurangi sebagian atau seluruhnya namun lebih utama jika di perbanyak wanita yang sedang udzur cukup membaca shalawatnya saja tanpa membaca al fatihah yang belum bisa membaca shalawat wahidiyah secara keseluruhan maka boleh membaca bagian- bagian mana saja yang sudah bisa dibaca lebih dahulu misalnya membaca alfatihah saja, atau membaca *Yaa Sayyidii Yaa Rasulalloo* diulang-ulang kurang lebih selama 30menit jika itu belum mungkin boleh berdiam diri saja selama waktu yang sama dengan memusatkan hati dan konsentrasi kepada Allah dan memuliakan Rasulullah (Wawancara, 10 Oktober 2020)

e. Mujahadah Ceremonial

Bapak Mardhliyanto sebagai Kabid Mahasiswa dan Remaja Wahidiyah menjelaskan, dalam mendidik remaja juga diselenggarakan acara-acara ceremonial seperti Mujahadah Syahriyah, Mujahadah, Rubu'ussanah, Mujahadah Nisfussanah, Mujahadah Kubro, Perkemahan, workshop, diklat, safari home.

Di dalam berlangsungnya acara-acara diatas tersebut disetiap acara ada pemberian pengarahan-pengarahan melalui pengajian, melalui kegiatan disaat acara berlangsung misalnya materi disampaikan oleh tutor dalam acara perkemahan kubro, pengarahan waspada terhadap Narkoba oleh BNN, dalam workshop milenial disisipkan materi tentang pentingnya akhlak, dan sebagainya (Wawancara, 10 Oktober 2020)

f. Tata Cara Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Jamaah Shalawat Wahidiyah

1. Mujahadah, pelaksanaan mujahadah ini yaitu sebagai berikut:

- a) Jamaah berkumpul di masjid/ sekretariat DPC PSW/ di rumah jamaah.
- b) Mengambil wudhlu kemudian duduk melingkar atau menyesuaikan kondisi tempat.
- c) Salah satu Imam jamaah mengimami pembacaan shalawat wahidiyah dibuka dengan pembacaan tasyafu' dan istighosah dilagukan secara bersama.

- d) Imam memberikan arahan kepada jamaah agar menata adab sebaik-baiknya diniatkan semata-mata hanya karena menjalankan perintah Allah swt dan tuntunan RasulNya, Imam menganjurkan agar semua jamaah beserta imam untuk rendah hati, merasa penuh dosa, merasa benar-benar berada dihadapan beliau Rasulullah saw dan para *sulthonul Auliya'* kekasih Allah swt dengan penuh *ta'dhim* dan *mahabbah*, hal ini merupakan penerapan dari ajaran shalawat wahidiyah *Lillah Billah, Lirrosul Birrosul, Lilghouts Bilghouts*
- e) Imam memulai pembacaan shalawat wahidiyah diikuti jamaah hingga selesai.
- f) Selesai pembacaan shalawat wahidiyah Imam atau pengisi materi memberikan tausiyah-tausiyah keagamaan maupun mengenai adab dan akhlak.
- g) Melafalkan lantunan tasyafu' dan istighosah dilagukan bersama sebagai penutup.

## 2. Seminar/ Workshop

- a) Peserta atau jamaah mendaftarkan diri kepada panitia pelaksana seminar/ Workshop
- b) Mengikuti aturan pelaksanaan seminar/ Workshop baik secara online maupun langsung
- c) Secara langsung jamaah dapat mengikuti acara setelah mendaftarkan diri.

- d) Peserta atau jamaah duduk dalam satu ruangan seminar maupun workshop dan memperhatikan Tutor dalam menyampaikan materi.
  - e) Komunikasi antara Tutor dengan Audiens (diskusi materi yang diberikan).
  - f) penutupan dengan membaca shalawat wahidiyah di imami salah satu peserta yang bersedia mengimami muajahadah pembacaan shalawat wahidiyah.
  - g) Seminar/ Workshop yang dilaksanakan secara daring maka jamaah atau peserta wajib menggunakan smartphone, laptop, maupun media lainnya yang dapat bergabung dalam forum diskusi online.
  - h) MC membuka acara melalui google meet dilanjutkan pengenalan dan muoddimah.
  - i) Tutor memberikan materi Pentingnya Adab dan pentingnya membaca shalawat.
  - j) Diskusi tutor dan audiens.
  - k) Penutupan dengan pembacaan tasyafu' istighosah (Observasi, 12September 2020)
- g. Dampak Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam Pembentukan akhlakul karimah pengamal shalawat wahidiyah remaja Sukoharjo
- Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau adat-istiadat yang baik



sesuai ajaran Islam. Konsep akhlak menurut Islam adalah menuju perbuatan amal saleh, yaitu semua perbuatan baik dan terpuji, berfaedah, dan indah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

Wahidiyah mengajarkan agar umat manusia berakhlak dengan akhlak Rasulullah (*takhalluq bi akhlak rasulillah*) Ajaran Islam berarti menjadikan Rasulullah sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dalam segala segi dan aspek kehidupan. Ajaran ini bersumber dari ajaran pokok kedua dalam Shalawat Wahidiyah, yakni *lirrasul-birrasul* (mengikuti tuntunan Rasulullah). Dalam kaitan ini, karena tauhid merupakan fondasi dalam kehidupan manusia maka Shalawat Wahidiyah mengajarkan bahwa semua amal perbuatan manusia harus didasari niat secara ganda, yakni niat karena Allah dan niat karena mengikuti ajaran dan petunjuk Rasulullah (*lillah dan billah*). Dengan pembiasaan pengamalan sholawat wahidiyah ini dapat meningkatkan jiwa spiritual masyarakat.

Dari pemaparan di atas bahwa melalui pengamalan Shalawat Wahidiyah ini bermanfaat untuk *tazkiyatun nafsi* atau membersihkan hati dan membebaskan hati dari pengaruh-pengaruh hawa nafsu yang senantiasa berusaha menguasai hati manusia. Manusia akan terjerumus kepada kejahatan dan kehancuran apabila hatinya penuh dengan kotoran-kotoran nafsu yang berkuasa. Oleh karena itu hati manusia harus selalu dibersihkan dari kotoran-kotoran hawa nafsu

tersebut, agar baik akhlakunya, baik budi pekertinya, dan baik perbuatannya.

Pernyataan Bapak Mardhliyanto selaku Ketua Bidang Pembina Remaja Wahidiyah, bahwa perubahan akhlak para remaja yang rutin membaca sholawat wahidiyah dan mengikuti kegiatan-kegiatannya mulai terlihat secara berkala tertanam jiwa-jiwa spiritual dan jiwa sosial yang meningkat karena seringnya kebersamaan dalam setiap kegiatan menimbulkan solidaritas sosial yang tinggi dan dengan mujahadah mereka belajar untuk selalu merasa rendah hati, malu untuk brkata kotor, jiwa tolong menolongnya meningkat, sopan santun kepada yang lebih tua (Wawancara, 15 September 2020).

Lanjut penjelasan Bapak Sriyono selaku Ketua Bidang Pnyiaran dan Pembinaan Wahidiyah Sukoharjo bahwa dampak jika ajaran-ajaran Shalawat Wahidiyah diterapkan akan membentuk karakter/*akhlakul karimah*. Sebagai contoh pada ajaran *Lillah* yaitu kita beramal apapun selama tidak melanggar dengan syari'at dan aturan negara kita dianjurkan untuk semata-mata melaksanakan perintah Allah, kita melatih santri untuk *ikhlas* dalam beribadah. *Lirrasuly* yaitu apapun yang kita lakukan dan yang kita kerjakan selama tidak melanggar tuntunan agama dan aturan negara dianjurkan untuk mengikuti bimbingan Rasulillah SAW. Kan pas arahnya, apabila mengikuti semua bimbingan Rasulullah SAW otomatis anak-anak akan mengikuti atau meneladani akhlak

Rasulullah SAW. Yang selanjutnya *Yukti Kulla Zi Haqqin Haqqah* yaitu ajaran Wahidiyah yang bermaksud untuk memenuhi kewajiban kita dan tidak harus menuntut hak kita. Contoh sebagai anak kewajibannya kan berbakti atau menghormati orang tua, mengikuti arahan dan bimbingan orang tua selama itu tidak bertentangan dengan agama dan negara. Atau nanti kita terjun di masyarakat, akan diajarkan bagaimana kewajiban kita terhadap lingkungan, tetangga, dan lain-lain. Hal seperti itu diajarkan dalam Shalawat Wahidiyah (Wawancara, 20 September)

Dari ke lima ajaran Shalawat Wahidiyah yaitu *Lillah-Billah*, *Lirrosul-Birrosul*, *Lilgouts-Bilgouts*, *Yukti Kulla Zi Haqqin Haqqah*, *Taqdimul-Aham Fal-Aham Summal-Anfa' Fal-Anfa'* secara umum dikatakan bahwa *adab* tidak lain adalah pelaksanaan dari konsep *Yukti Kulla Zi Haqqin Haqqah*. Yakni memberikan hak kepada pihak lain yang mempunyai hak, atau melaksanakan kewajiban terhadap pihak lain yang mempunyai hak. Jika di rinci, *adab* kepada Allah tercakup dalam prinsip *Lillah-Billah*, *adab* kepada Rasulullah tercakup dalam prinsip *Lirrosul-Birrosul*, *adab* kepada *ghouts hadza az-zaman* tercakup dalam prinsip *Lilgouts-Bilgouts*.

Sedangkan *adab* kepada manusia dan kepada masing-masing makhluk hidup pada umumnya banyak sekali macamnya, tergantung pada bentuk dan macam hubungan yang dilakukan. Misalnya, contoh pada remaja yang telah dipaparkan di atas berupa *ikhlas*, *tawadhlu'*,

suka menolong, saling menghormati, ramah, sopan santun, semuanya akan terwujud sebagai buah dari *adab* yang baik kepada Allah dan Rasul-Nya.

- h. Kegiatan Yang diterapkan oleh DPC PSW Sukoharjo dalam pembinaan Pendidikan Akhlak kalangan remaja:

a) Kegiatan Harian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu/ Tempat
1.	Mujahadah Yaumiyah (Pembacaan sholawat wahidiyah secara mandiri/ jamaah keluarga)	Setiap hari minimal satu kali waktunya bebas Tempat dirumah masing-masing
2.	Mujahadah 40 hari remaja (Pembacaan Sholawat wahidiyah secara berjamaah dengan bilangan sesuai di lembaran sholawat wahidiyah selama 40 hari berturut-turut)	19 Juni 2020 sampai 29 Juli 2020 Tempat bergilir dari rumah pengamal remaja satu ke pengamal lainnya berputar yang bersedia ditempati
3.	Dana Box (Infaq harian yang dilaksanakan dirumah masing-masing tanpa batasan minimal, yang sebulan sekali diambil oleh petugas pengumpulan dana untuk dimanfaatkan dalam keperluan fii sabilillah)	Setiap hari waktu bebas Tempat di kotak dana box yang disediakan pengurus

## b) Kegiatan Mingguan

No	Jenis Kegiatan	Waktu/ Tempat
1.	Mujahadah Usbuiyah (Pembacaan sholawat wahhidiyah secara berjamaah sepekan sekali di sertai bimbingan materi)	Sepekan sekali Tempat di Kantor secretariat DPC PSW, rumah pengamal, masjid

## c) Kegiatan Bulanan

No	Jenis Kegiatan	Waktu/ Tempat
1.	Bertugas di keamanan setiap acara bagi para remaja yang menjadi anggota satgas keamanan PSW	Fleksibel setiap acara ceremonial Tempat menyesuaikan panitia pelaksana
2.	Mujahadah Syahriyah (pengajian setiap bulan sekali)	Setiap bulan sekali Tempat menyesuaikan acara
3.	Mujahadah Rubu'ussanah (pengajian 3 bulan sekali)	Setiap 3 bulan sekali Tempat menyesuaikan acara
4.	Mujahadah Nisfusanah (pengajian 6 bulan sekali)	Setiap 6 bulan sekali Tempat sesuai acara
6.	Mujahadah Kubro (pengajian akbar yang dilaksanakan secara nasional/internasional diikuti oleh seluruh pengamal berbagai	Setiap bulan Rojab dan bulan Muharram Tempat di DPP PSW Pesantren At Tahdzib Rejoagung, Ngoro Jombang

	wilayah)	
--	----------	--

d) Kegiatan Tahunan

No	Jenis Kegiatan	Waktu/ Tempat
1.	Asrama Wahidiyah Ramadhan (sejenis pesantren kilat)	Stiap Bulan Ramadhan Tempat Sekretariat DPP PSW atau wilayah yang ditempati
2.	Persami tingkat wilayah (diikuti oleh seluruh DPC PSW dan delegasi peserta)	Menyesuaikan program dari Pembina remaja wahidiyah Tempat sesuai keputusan panitia
3.	Perkemahan Kubro (kegiatan perkemahan yang dilaksanakan secara nasional oleh DPP PSW diikuti seluruh pengamal dan umum)	Setiap akhir tahun Masehi Tempat menyesuaikan

## B. Interpretasi Hasil

Berdasarkan fakta temuan yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh data untuk interpretasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

DPC PSW Sukoharjo merupakan organisai masyarakat yang memiliki tujuan terwujudnya keselamatan, kdamaian, kesejahteraan, kebahagiaan hidup lahir batin spiritual dunia dan akhirat hal tersebut mempunyai relevansi

terhadap pendidikan dan pembentukan akhlakul karimah pada masyarakat Sukoharjo yang mengamalkan shalawat wahidiyah.

Lembaga DPC PSW Sukoharjo adalah lembaga nonformal yang mengimplementasikan dan mengembangkan ajaran kewahidiyahan, bacaan Shlawat Wahidiyah, dan hal-hal yang terkait tentang Wahidiyah. Shalawat Wahidiyah ini diyakini sebagai jalan dan cara yang paling mudah untuk membentuk para jamaah wahidiyah untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, karena tujuan dari DPC PSW Sukoharjo selaras dengan tujuan Shalawat Wahidiyah yaitu untuk membentuk akhlak yang mulia. Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan kewahidiyahan secara rutin dan berkesinambungan sangatlah penting dilakukan, supaya para pengamal dapat mengetahui akhlak kepada Allah dan *mahabbah* kepada Rasul-Nya, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada sesama makhluknya sehingga para pengamal sholawat wahidiyah benar-benar menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Telah kita ketahui bahwa akhlak itu meliputi akhlak *mahmudah*

(akhlak yang baik) dan akhlak *madzmumah* (akhlak yang buruk).

Namun di

dalam wahidiyah sendiri hanya memuat pendidikan akhlak *mahmudah*.

Sebagaimana tertera dalam materi kuliah wahidiyah, masalah akhlak di dalam

wahidiyah disebut adab, Mengapa adab harus diutamakan sebelum melaksanakan perintah

sebab suatu perintah yang dikerjakan atau dilaksanakan tanpa adanya adab

(tak berakhlak) maka amalan tersebut kurang bisa diterima oleh Allah SWT.

Pentingnya pendidikan akhlak atau adab bagi anak khususnya, karena dengan adab atau akhlak yang baik orang akan menjadi mulia, orang diangkat

derajatnya oleh Allah sebab adab/akhlaknya bagus dan orang akan menjadi

hina jika akhlak atau adabnya jelek (K. Moh Jazuli Yusuf,dkk. 1981:146).

Adapun muatan akhlak dalam materi kuliah wahidiyah akan penulis jelaskan Secara ijmal (global) dapat dikatakan bahwa akhlak/adab itu tidak lain adalah dari pelaksanaan ajaran wahidiyah: "*Yukti kulla dzii haqqin haqqah*" Yakni memberikan haknya pihak lain yang mempunyai hak, jika dicermati secara umum dalam wahidiyah memberikan pendidikan tentang akhlak atau adab khususnya bagi remaja meliputi pendidikan akhlak kepada Allah atau bagaimana adab seorang terhadap penciptanya (Allah) yang semuanya tercakup di dalam prinsip "*lillah billah*". Selanjutnya mengenai pendidikan akhlak kepada Rasulullah atau bagaimana adab seorang umat Islam terhadap putusan Allah, yang telah mengarahkan membimbingnya



menuju jalan Allah(jalan yang benar) serta pendidikan tentang bagaimana adab seseorangterhadap para *alim, auliyallah*, khususnya beliau *ghautsu hadza zaman waa'wanihi radliyallahu 'anhum*, keduanya tercakup dalam prinsip *lirrasulbirrasul* dan *lilghauts bilghauts*.

Dapat ditafsili secara terperinci bahwa dalam kuliahwahidiyah muatan akhlaknya antara lain:

### 1. Syukur

Syukur terima kasih atas segala nikmat pemberian Allah, baik*nikmat al-ijad* nikmat diwujudkan maupun *nikmatul imdad* nikmatdipelihara. Nikmat-nikmat lahiriyah dan batiniyah, nikmat materiil dannikmat spirituil, nikmat yang langsung dan nikmat yang tidak langsung,nikmat umum dan nikmat khusus semua itu wajib kita syukuri.Hakikat syukur menurut para ahli ialah pengakuan terhadap nikmatyang telah diberikan kepadanya yang dibuktikan dengan ketundukannya (Thowil Ekhyar, 1992:54).

Adapun caranya syukur, *pertama* harus menyadari dan merasa mendapat nikmat. *Kedua* mengerti, mengetahui, menyadari siapa yangmemberi nikmat itu. *Ketiga*, syukur *billisan* dengan mengucapkan "*alhamdulillah*" atau lainnya yang maksudnya mengutarakan rasa terimakasih. *Keempat*, menggunakan nikmat tadi untuk perkara yang diridlaioleh yang memberi nikmat.

Rasa syukur harus disadari oleh rasa keikhlasan, tanpa mengharappamrih, misalkan saya akan bersyukur supaya mendapat tambahan nikmat

lagi, ungkapan seperti ini tidak boleh, merupakan *su'ul adab*. Sama saja

tidak ikhlas dan tidak *qana'ah*. Manusia itu harus selalu hati-hati danmawas diri. Sebagai hamba Allah yang dijadikan sebagai makhluk utamadan mulia, maka jangan sampai lengah tidak sedikitpun bersyukur. Olehkarena itu ajaran sholawat wahidiyah mengajarkan dan mendidik umat manusia untukselalu menerapkan prinsip tersebut, akan selalu ingat dan sadar bahwamanusia itu tidak bisa apa-apa, semua gerak-geriknya itu dari Allah,karena Allah-lah manusia bisa menikmati kehidupan alam ini.

## 2. Ikhlas.

Ikhlas arti bahasanya adalah "murni", tidak ada campuransedikitpun. Maksudnya, di dalam menjalankan amal ibadah apa sajadisertai dengan niat yang ikhlas tanpa pamrih apapun. Baik pamrih*ukhrowi* lebih-lebih pamrih *duniawi* baik pamrih yang bersifat moral/batinlebih-lebih pamrih dalam bentuk materiil.Dalam ajaran sholawat wahidiyah ikhlas dikategorikan dalam tiga tingkatan:

- a) Ikhlasnya orang-orang yang ahli ibadah yang mengharap pahala, ingin surga, takut neraka dan lain sebagainya (*ikhlasul abidin*)
- b) Ikhlasnya orang-orang beribadah karena Allah SWT tanpa pamrih

apapun, tetapi belum dijiwai *billah* (masih diaku) disebut *ikhlasuzzahidin*.

- c) Ikhlasnya orang (*arifin*) yang beramal hanya semata-mata karena Allah dan untuk Allah serta benar-benar dijiwai *billah*. Ikhlas itu sangat besar pengaruhnya kepada segala amal ibadah, segala perbuatan apa saja kalau tanpa didasari dengan rasa ikhlas sangat kurang bermanfaat, dikatakan tidak hidup, mati sebagai bangkai yang harus dikubur (Ruhan Sanusi, 2010:194).

Wahidiyah mendidik remaja agar memiliki rasa ikhlas melalui pembiasaan pada saat mujahadah pengamalan shalawat wahidiyah sebelum pelaksanaan amalan shalawat wahidiyah dan mujahadahnya, pembina/pemimpin mujahadah memberi pengarahan serta mengajak remaja untuk menata hati masing-masing, merasa bahwa di hadapannya itu ada Allah *wa rasulih* SAW. Jadi pengamalan didasarkan pada kesadaran *lillah billah*.

### 3. Sabar

Sabar merupakan ibadah batin yang tinggi nilainya dalam pandangan Allah. Sabar berarti menetapkan harapan (tujuan, perjumpaan dan berjalan menggapai ridla Allah), hanya dapat terwujud apabila mampu “menenggang atau bertoleransi dengan waktu (Toto Tasmara, 2001:30).

Sabar merupakan sikap ketabahan dan daya yang sangat kuat dalam menerima beban ujian, cobaan dan juga tantangan tidak kenal putus asa sedikitpun. Sabar harus diisi dan dijiwai *lillah billah* seperti halnya

ikhlas, Sabar menjadi kunci keselamatan dan penyangga untuk meraih bermacam-macam pertolongan, taufik, hidayah dan perlindungan Allah SWT. Dalam kegiatan-kegiatan wahidiyah pembina atau pemateri memberi bimbingan terhadap remaja agar membiasakan sikap sabar khususnya dalam mengikuti rangkaian acara mujahadah dari awal acara sampai selesai, sabar menahan godaan-godaan hawa nafsu khususnya ketika acara inti yaitu mujahadah pengamalan shalawat wahidiyah.

#### 4. Ridla

Ridla yakni merasa puas terhadap qadla' dan qadar Allah, walau bagaimanapun keadaannya. Dikatakan oleh ahli sufi bahwa ridla Allah adalah tenangnya hati dalam menghadapi ketentuan-ketentuan Allah, menyesuaikan rasa hati dengan apa yang diridlai Allah dan apa yang telah dipilih oleh Allah. Ridla Allah terbagi ke dalam dua macam ialah ridla dengan (ketentuan yang telah diberikan) Allah dan ridla dari Allah. Ridla dalam bentuk pertama adalah merupakan hasil usaha manusia dan ridla dari Allah hanya merupakan karunia Allah. Ajaran wahidiyah tentang kesadaran *lillah-billah* salah satunya mendidik seseorang untuk selalu ridla terhadap segala ketentuan Allah dalam kehidupan sehari-hari, suatu ketika seseorang sedang ditimpamusibah atau kesusahan seperti kehilangan suatu barang yang sangat berharga atau yang sangat besar jumlahnya, sehingga menyebabkan seseorang itu marah-marah dan putus asa seolah-olah tidak rela, di balik ujian itu ada suatu hikmah, dan hal tersebut mungkin bagi Allah sebagai pilihan terbaik, supaya seseorang itu selalu introspeksi diri,

tidak membanggakan diri dan lain sebagainya, oleh karena itu untuk melatih agar selalu ridla terhadap ujian atau ketentuan yang diberikan oleh Allah, maka ajaran sholawat wahidiyah menganjurkan untuk selalu menerapkan prinsip kesadaran *lillah billah* di manapun berada, karena dengan menyadari akan *lillah billah isnya Allah* akan selalu dijauhkan / terjaga dari sifat-sifat yang jelek dan tercela. Sehingga akan selalu tertanam pada diri sendiri sifat ridla.

Seseorang yang selalu ridla otomatis hidupnya akan tenang dan tenteram, selalu gembira, tidak mudah menyesal, menggerutu, tidak emosi dan lain sebagainya.

## 5. Mahabbah

Mahabbah di sini berarti cinta, maksudnya cinta kepada Allah dan Rasul SAW, cinta kepada para nabi dan *mursalin* dan juga kepada *malaikatul muqarrabin* serta para *waliyullah* (kekasih Allah), ulama', umara', kerabat dan lain sebagainya. Seperti halnya yang dinamakan cinta / mahabbah itu selalu mentaati dan mengikuti segala apa yang diperintahkan oleh seseorang yang dicintai, menyenangkan apa yang disenangi, selalu menyebut nama yang dicintai serta selalu mengingat-ingat yang dicintai. Dalam ajaran sholawat wahidiyah diajarkan untuk selalu bermujahadah mengamalkan shalawat yang disebut shalawat wahidiyah, di dalamnya terdapat lafadz-lafadz Allah *wa Rasulihi* SAW, permohonan ampun, permohonan ilmu yang bermanfaat, rizki serta kesempurnaan nikmat dan juga doa keselamatan bagi *jami'al 'alamin*

(semua yang ada di alam ini), *fidd-dini wa ad-dunya wal-akhirah*. Hal tersebut merupakan manifestasi atau perwujudan dari rasa mahabbah kepada Allah, Rasul dan *jami'al'alam*. Secara tidak langsung ajaran sholawat wahidiyah memberi pendidikan akhlak tersebut melalui mujahadah pengamalan shalawat wahidiyah.

#### 6. Husnudh-dhan

*Husnudh-dhan* merupakan sebagian akhlak baik sangka. Hal ini ditujukan kepada Allah *wa Rasulihi SAW*, kepada semua makhluk pada umumnya. Kepada Allah tidak hanya *husnudh-dhan*, bahkan harus *husnulyaqin*, karena keduanya merupakan kunci berbagai gudang hikmah, tangkai bermacam-macam faedah dan juga menjadi sumber berbagai macam manfaat dan *masalah*. Disebutkan dalam surat an-Nisa' ayat 78,

*“Katakanlah! Semuanya itu dari sisi Allah”*(QS. An-Nisa':78).

Jadi segala sesuatu yang datang itu dari Allah. Kalau selaluhusnudh-dhan kepada Allah, maka Allah akan memberikan sesuatu yang terbaik. Kalau manusia selalu su'udh-dhan (berburuk sangka) maka sesuatu yang buruk akan menyimpannya juga.

Lembaga DPC PSW Sukoharjo adalah lembaga nonformal yang mengimplementasikan dan mengembangkan ajaran kewahidiyahan, bacaan Shalawat Wahidiyah, dan hal-hal yang terkait tentang Wahidiyah. Sholawat Wahidiyah ini diyakini sebagai jalan dan cara yang paling mudah untuk membentuk para jamaah wahidiyah untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, karena tujuan dari DPC PSW Sukoharjo selaras

dengan tujuan Shalawat Wahidiyah yaitu untuk membentuk akhlak yang mulia. Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan kewahidiyahan secara rutin dan berkesinambungan sangatlah penting dilakukan, supaya para pengamal dapat mengetahui akhlak kepada Allah dan *mahabbah* kepada Rasul-Nya, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada sesama makhluknya sehingga para pengamal shalawat wahidiyah benar-benar menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Dalam upaya pendidikan akhlak masyarakat di Sukoharjo DPC PSW Sukoharjo memiliki beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya adalah :

1. Membentuk jenjang pembinaan yang meliputi kelas kanak-kanak, remaja, hingga dewasa materi pembinaan keagamaan (kitab kuning). Adapun kitab yang dipelajari adalah dari kitab fikih, ushul fikih, hadist, tauhid, tasawuf, kuliyyah wahidiyah, pedoman mujahadah, Al Hikam DPC PSW Sukoharjo Melakukan regenerasi setiap periode sekali dalam kepengurusan sebagai pengelola organisasi penyiar sholawat wahidiyah tingkat cabang.
2. Membentuk hubungan akrab antara satu pengamal shalawat wahidiyah satu dengan yang lainnya serta dengan para tutor yaitu pada saat selesai mujahadah berjamaah melalui sharing-sharing tentang permasalahan-permasalahan hidup maupun tentang keagamaan dan tanya jawab seputar Wahidiyah dengan adanya komunikasi yang baik

maka akan menimbulkan hubungan yang erat sehingga menimbulkan jiwa sosial yang tinggi.

3. Menanamkan pendidikan adab yang paling diutamakan, dengan pembiasaan- pembiasaan dalam bersikap dan merasa rendah hati *tawadhu'*, *sabar*, *ikhlas*, *ridla*, *khusnudzon* dan sebagainya. Ditanamkan nilai-nilai spiritual dalam hati secara berkala sehingga mampu mempengaruhi tindak tanduk dan laku dari setiap pengamal shalawat wahidiyah, mengontrol setiap perbuatan yang akan dilakukan oleh pengamal.
4. Jiwa tolong menolong dan rasa persaudaraan sesama pengamal shalawat wahidiyah masih sangat kental adapun beberapa kegiatan yang biasa dilakukan yaitu shalat berjamaah, kemudian mujahadah bersama, gotong royong dalam satu acara pengajian wahidiyah, workshop daring selama masa pandemi Covid-19, pertemuan daring dengan Zoom meet, Pertemuan langsung dengan protokol kesehatan kebersamaan meningkatkan jiwa solidaritas yang lebih baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sbagai Pendidikan Akhlak Masyarakat di Dewan Pimpinan Cabang Penyar Sholawat Wahidiyah (DPC PSW) Kabupaten Sukoharjo 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengamalan Shalawat Wahidiyah di DPC PSW Sukoharjo dengan melaksanakan Mujahadah *yaumiyah* setiap hari setelah sholat, melaksanakan Mujahadah *usbu'iyah* satu minggu sekali, melaksanakan mujahadah-mujahadah lainnya sesuai kebutuhan, melaksanakan Mujahadah *muqadimah* dan penutup saat sebelum materi dimulai dan sebelum materi diakhiri. Dan pemberian materi kepada para pengamal maupun nonpengamal sesuai jenjang kelasnya.
2. Dalam upaya pengimplementasian ajaran shalawat wahidiyah sbagai pendidikan akhlak masyarakat DPC PSW Sukoharjo melaksanakan upaya-upaya antara lain: Membentuk jenjang kelas mulai dari kanak-kanak, remaja, hingga dewasa, membentuk hubungan akrab antar pengamal dan pemateri, memberikan pendidikan adab yang akan mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah, menumbuhkan jiwa sosial dan tolong menolong kepada sesama yang tinggi.
3. Dampak dari pengamalan Shalawat Wahidiyah terhadap akhlak pengamal shalawat wahidiyah remaja yaitu, berdampak positif yang secara umum remaja berakhlak baik. Dapat dilihat dari sisi nilai

*Ilahiyah* remaja yang bermujahadah dengan adab-adab Mujahadah untuk menjernihkan hati *ma'rifat billah wa rasulih* dan melaksanakan ibadahnya dengan niat ikhlas karena Allah. Nilai *Insaniyah* dengan perilaku remaja yang berbicara sopan, dan menghormati sesama.

## **B. Saran**

### **1. Bagi DPC PSW Sukoharjo**

- a) DPC PSW Sukoharjo diharapkan terus memberikan perhatian kepada masyarakat mengenai pentingnya akhlak.
- b) DPC PSW Sukoharjo diharapkan dapat mengembangkan pendidikan akhlak dengan fasilitas yang lebih memadai.
- c) DPC PSW diharapkan untuk mempertahankan edukasi akhlak terhadap masyarakat.

### **2. Bagi Pengamal Remaja**

- a) Pengamal remaja diharapkan lebih termotivasi untuk belajar pentingnya akhlak
- b) b. Pengamal diharapkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh DPC PSW Sukoharjo dalam pembinaan akhlak lahir maupun batin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press
- Ahmadi Rulam. 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* Jilid IV. Beirut Libanon: Darul Kitab
- Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Barnawiy Umari. 1994. *Sistematik Tasawuf*. Solo: Ramadhani
- Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Insan Cendekia
- Budi Rahmanto. 2011. Pengajian Shalawat Nariyah masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali (Skripsi). Surakarta: IAIN Surakarta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Kumudasmoro Grafindo
- Departemen Pembina Wanita Wahidiyah. 2010. *Kumpulan Teks Kuliah Wahidiyah*. Kediri: Qolamuna
- Detik-detik Bandar Narkoba Tertembak di Kepala Saat Dikejar Petugas - Kompas.com  
<https://regional.kompas.com/read/2019/09/22/06580021/detik-detik-bandar-narkoba-tertembak-di-kepala-saat-dikejar-petugas>
- Djunaidi dan Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: RUZZ Media
- Ekhyar, Thowil. 1992. *The Secret of Sufi (Rahasia Sufi)*. Semarang: CV Asy-Syifa'.
- Fahrurrozi. 2013. Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ki Hajar Dewantara. 1962. *Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Ali Hasan. 1988. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang

- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi. 2010/1431.Hadis Arba'in Nawawiyah. Islam House.com
- Mustaman.2002. Pendidikan Akhlak Dalam Aliran Shalawat Wahidiyah Studi Tentang Materi dan Metode Pendidikan Akhlak (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Nusa Putra.2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.2010.*Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan YME* Nomor 36. Jakarta
- Pergoki Pencuri, Perempuan di Manado Di Tusuk 8kali dalam <https://m.detik.com/news/berita/d-4766984/vergoki-pencuri-perempuan-di-manado-ditusuk-8-kali>
- Poerwadarminta, W. J. S. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Polisi Sebut Pelaku Bom Bunuh Diri Kartasura Lone Wolf, dalam [https://m.liputan6.com/news/read/3983108/polisi-sebut-pelaku-bom-bunuh-diri-kartasura-lone-wolf-tapi?utm\\_source=Mobile&utm\\_medium=whatsapp&utm\\_campaign=Share\\_Hanging](https://m.liputan6.com/news/read/3983108/polisi-sebut-pelaku-bom-bunuh-diri-kartasura-lone-wolf-tapi?utm_source=Mobile&utm_medium=whatsapp&utm_campaign=Share_Hanging)
- Pujileksono Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Raharjo. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohison Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ruhan Sanusi. 2010. *Kuliah Wahidiyah*. Jombang: Sekretariat Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Tanzeh dan Suyitno2006.*Dasar- dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 :****PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis
2. Pelaksanaan kegiatan mujahadah
3. Pelaksanaan kegiatan remaja

**Lampiran 2:**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pertanyaan pokok**

1. Kapan DPC PSW Kabupaten Sukoharjo mulai berdiri ?
2. Apa saja kegiatan DPC PSW Sukoharjo ?
3. Bagaimana upaya DPC PSW Sukoharjo dalam mengimplementasikan ajaran sholawat wahidiyah sebagai pendidikan akhlak ?
4. Bagaimana evaluasi setiap kegiatan DPC PSW Sukoharjo ?

**B. Pertanyaan tambahan**

1. Kenapa DPC PSW Sukoharjo memperhatikan pendidikan akhlak bagi masyarakat ?
2. Kenapa dalam pembinaan wahidiyah diterapkan kelas-kelas ?
3. Siapa saja yang dapat mengamalkan sholawat wahidiyah ?

**Lampiran 3 :****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Struktur organisasi DPC PSW Sukoharjo
2. Data Jamaah Pengamal Shalawat Wahidiyah DPC PSW Sukoharjo
3. Sarana Prasarana DPC PSW Sukoharjo
4. Dokumentasi foto kegiatan PSW Sukoharjo
5. Lembaran Shalawat Wahidiyah



#### **Lampiran 4**

##### **FIELD NOTE 1 OBSERVASI**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 28 Desember 2019

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Sekretariat DPC PSW Sukoharjo

Topik : Observasi Geografis

Sore itu saya tiba di sekretariat DPC PSW Kabupaten Sukoharjo yang terletak di Sukoharjo- Wonogiri (500m). Batas Barat : Perumahan Penduduk, Mushola, Batas Utara : Persawahan, Batas Timur : Rumah Penduduk, Batas Selatan : Rumah Penduduk, saya langsung menuju di sebuah pendopo menemui bapak Herman selaku sekretaris DPC PSW Sukoharjo yang terlihat luas dan rapi kemudian saya masuk ke dalam ruangan sekretariat disana ada beberapa fasilitas seperti Bendera Negara, Bendera PSW, Papan tulis, ada foto Mualif RA, Almari dokumen, Meja kursi, lambang garuda, dan fasilitas lainnya.

Dari hasil observasi lingkungan sekitar sekretariat DPC PSW Sukoharjo sangat kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak melalui kegiatan-kegiatan wahidiyah dan mujahadah karena tidak terlalu dekat dengan keramaian jalan raya sehingga tidak terlalu bising kendaraan.

## **Lampiran 5**

### **FIELD NOTE 2 OBSERVASI**

Hari/ Tanggal : Senin, 06 Januari 2020  
 Pukul : 18.20 s/d 20.00 WIB  
 Tempat : Masjid Al Amin Ngrapah Gupit, Nguter  
 Topik : Observasi Kegiatan

Pada sore itu saya langsung menuju ke masjid Al Amin Ngrapah bersama adik saya dimasjid Al Amin itu ada kegiatan rutin PSW Desa turunan dari DPC PSW Sukoharjo yang dilaksanakan setiap malam selasa yaitu mujahadah usbuiyah pengamal shalawat wahidiyah. Saat saya sampai ditempat saya langsung menuju dalam masjid dan mengikuti serta mengamati pelaksanaan mujahadah usbuiyah disitu terlihat banyak jamaah shalawat wahidiyah yang hendak mengikuti mujahadah usbuiyah mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua duduk melingkar dan salah satu memimpin atau menjadi imam mujahadah sebelum mujahadah pemimpin memberikan arahan agar para jamaah merasa benar-benar dihadapan Allah dan Rasulullah merasa banyak dosa baik dosa kepada sesama maupun kepada Allah.

Usai pembacaan shalawat wahidiyah adzan berkumandang para jamaah mengambil wudhu dan shalat isya berjamaah setelah selesai shalat jamaah melanjutkan usbuiyah dengan penambahan-penambahan kajian

ringan keagamaan yang relevan dengan pembentukan akhlak masyarakat, setelah selesai ditutupnya usbuiyah para jamaah pulang kerumah masing-masing.

## **Lampiran 6**

### **FIELD NOTE 3 OBSERVASI**

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Pukul : 19.30 s/d 21.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Mardhliyanto

Topik : Mujahadah Usbuiyah Remaja

Malam itu sekitar pukul 19.30 saya menuju rumah bapak Mardhliyanto yang terletak di Joho sampai disana saya bertemu dengan bapak Mardhliyanto dan para remaja maupun yang berstatus sebagai mahasiswa juga hadir pada saat itu ada kegiatan mujahadah usbuiyah remaja di rumah bapak Mardhliyanto selaku Ketua Bidang Remaja dan Mahasiswa Wahidiyah PSW Sukoharjo.

Acara mujahadah usbuiyah pada malam itu dihadiri oleh Bapak K. Abdul Latif Zaed, S.Pd., M. Ht. sebagai pembicara dengan tema “Milenial yang berkarakter” , acara dimulai dengan salah satu jamaah menjadi MC untuk memandu acara singkat pada saat itu di pandu oleh saudari Tiara acara dimulai dengan salam pembuka dan dilanjutkan pembacaan shalawat wahidiyah oleh imam sebelum imam memulai imam membiasakan jamaah untuk menata adab terlebih dahulu agar merasa rendah hati merasa benar-

benar dihadapan Allah dan Rasulullah serta makmum mengikuti dengan suara yang lebih pelan hingga selesai pembacaan sahalawatnya kemudian pembicara mulai memberikan materi-materi mengenai pentingnya pembentukan karakter yang baik, menjadi generasi milenial yang berprestasi dan beradab.

Hasil dari observasi diatas menunjukkan bahwa pemberian materi dan pembiasaan adab sebelum bermujahadah memiliki pengaruh tethadap pola pikir dan pembentukan akhlak remaja.

## **Lampiran 7**

### **FIELD NOTE 1 WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Senin, 06 Januari 2020

Pukul : 10.00 s/d 11.00

Tempat : Banaran Rumah Bapak Sriyono

Topik : Latar Belakang Pendidikan Akhlak di DPC PSW  
Sukoharjo

Narasumber : Bapak Sriyono, S. Ag. (Ketua DPC PSW  
Sukoharjo)

Sekitar pukul 10 saya menemui bapak Sriyono selaku ketua bidang pembinaan dan penyiaran DPC PSW Sukoharjo untuk berwawancara mengenai bagaimana DPC PSW mepedulikan pendidikan akhlak untuk masyarakat.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Pak Sriyono : Wa'alaikumussalam.wr.wb, silahkan mbak (pinarak)

Peneliti : Terimakasih pak

Pak Sriyono : Monggo mbak Rina ada yang bisa saya bantu ?

Peneliti : Njih pak sebelumnya mohon maaf ini badhe nderek wawancara untuk penelitian saya yang saya bicarakan sebelumnya kemarin.

Pak Sriyono : Njih mbak pertanyaan apa yang mau ditanyakan monggo.

Peneliti : Ngapunten pak saya mau menanyakan atas dasar apa njih DPC PSW Kabupaten Sukoharjo ini memberikan pelayanan pendidikan akhlak kepada masyarakat umum khususnya di daerah Sukoharjo ?

Pak Sriyono : Njih memang PSW ini di seluruh tingkatan adalah sebagai sarana masyarakat luas jami'al alamin untuk kembali sadar *Farruilallaah warasulih saw* memperbaiki akhlak mental masyarakat agar menjadi manusia yang selalu sadar akan fitrohnya sebagai manusia yang berbudi pekerti baik, juga Atas dasar perjuangan kemanusiaan dan keagamaan DPC PSW Sukoharjo mengambil peran untuk andil dalam perbaikan mental serta akhlak masyarakat Sukoharjo yang boleh diikuti oleh siapapun tanpa memandang suku, ras, golongan semua diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh PSW Sukoharjo, disetiap daerah-daerah sudah terbentuk PSW Kecamatan yang dimaksudkan agar memepermudah masyarakat diberbagai daerah Kabupaten Sukoharjo untuk mengikuti

bimbingan pendidikan akhlak dan rohani di daerahnya masing-masing.

Peneliti : Baik pak terimakasih atas penjelasannya, lalu apakah DPC PSW juga memberikan fasilitas-fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan dalam mendidik masyarakat?

Pak Sriyono : Ya mbak DPC menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan acara dan anggaranpun bisa diajukan agar memeperlancar dan mendukung kegiatan secara maksimal.

Peneliti : Baik pak terimakasih

Pak Sriyono : Ya Mbak sama-sama, ada pertanyaan lagi ?

Peneliti : Belum pak insyaallaah sementara ini dulu njih sekalian mohon pamit assalamu'alaikum.

Pak Sriyono : Njih mbak waalaikumussalam.wr.wb.



## **Lampiran 8**

### **FIELD NOTE 2 WAWANCARA**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2020

Pukul : 09.00-10.30 WIB

Tempat : Daring Via Telephon

Topik : Sejarah DPC PSW Sukoharjo

Narasumber : Bapak Slamet sebagai pelaku sejarah DPC

Pagi itu sekitar pukul 09.00 saya mengirim pesan singkat melalui WA kepada bapak Slamet bahwa saya ingin wawancara terkait penelitian saya, dan beliau bersedia saya telepon karena mengingat Covid\_19 saya dan beliau memanfaatkan wawancara via daring telepon.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Pak Slamet : waalaikumussalam wr.wb.

Peneliti : Ngapunten pak ganggu waktunya sebentar njih bade wawancara untuk penelitian saya pak ada yang ingin saya tanyakan kepada panjenengan

Pak Slamet : njih mbak monggo ada pertanyaan apa ?

Peneliti : Langsung inti pertanyaan saja njih pak, jadi saya mau bertanya bagaimana sejarah berdirinya DPC PSW kabupaten Sukoharjo itu ?

Pak Slamet : Baik mbak jadi begini Pada tahun 1992 awal sebelum berdirinya DPC PSW Kabupaten Sukoharjo tokoh pelaku sejarah pertama berdirinya DPC PSW Sukoharjo Bapak Kadarisman beliau merupakan masyarakat di Desa Banaran yang mana beliau dinas sebagai marinir di Surabaya setiap sepekan sekali pulang ke rumah di Banaran Sukoharjo beliau juga merupakan pengurus penyiar sholawat wahidiyah tingkat Propinsi Jawa Tengah kemudian di adakan Musyawarah wilayah DPW PSW Jawa Tengah yang bertempat di desa Banaran kecamatan Grogol Sukoharjo pada saat itu dihadiri beberapa kabupaten kota Pada saat itu ketua DPW PSW Jateng adalah bapak KH. Fatoni yang merupakan anggota DPR RI Pusat, muswil di tempatkan di Mushola Al Qodar di rumah bapak Kadarisman, bersamaan dengan itu di daerah Sukoharjo ada kejadian kegiatan yang namanya hampir serupa dengan wahidiyah yaitu kegiatan ahadiyah yang sedang dalam pemantauan pemerintah karena ada peristiwa itu dan pada saat itu ada musyawarah di tempat bapak Kadar ini yang diketahui oleh Kansospol, Polres, dan Pemerintah

kabupaten Sukoharjo lalu beliau bapak Fatoni menjelaskan keberadaan wahidiyah itu seperti apa dan bagaimana di Sukoharjo setelah itu Pemerintah kabupaten Sukoharjo menganjurkan untuk memberi tahu keberadaan wahidiyah agar setiap ada kegiatan DPC PSW Sukoharjo selalau dalam pemantauan dan atas perijinan dari Pemerintah Kabupaten. Dari pihak DPC PSW Sukoharjo yang baru terbentuk tersebut kemudian melaporkan keberadaan lembaga DPC PSW Sukoharjo sebagai Laporan keberdan dan pendaftaran diri penyiur sholawat wahidiyah daerah Kabupaten Sukoharjo priode 1993- 1998 yang diketahui dan distempel oleh MUI Kabupaten Sukoharjo, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, Kapolres Sukoharjo, Ka.kan Depag. Sukoharjo, Kejaksaan Sukoharjo, Kodim 0726 Sukoharjo.DPC PSW bermula berdiri di desa Banaran kecamatan Grogol Sukoharjo dari awal terbentuknya DPC hingga sekarang ini sudah terjadi pergantian kepemimpinan beberapa periode mbak.

Peneliti : Dalam beberapa periode tersebut mulai dari awal hingga sekarang siapa saja yang pernah dan menjadi ketua pimpinannya pak?

Pak Slamet : Jadi DPC PSW bermula berdiri di desa Banaran kecamatan Grogol Sukoharjo kecamatan yang diketuai oeh

Bapak Kadarisman periode ini berlangsung hingga 3 periode 10 tahun pada tahun 2003 berganti kepengurusan di ketuai oleh Bapak Abdul Latif Zaed S.Pd. M.Ht. hingga 3 periode atau 15 tahun kemudian pada tahun 2017 pergantian kepengurusan diketuai oleh Bapak Agus Sumarsono, S. Ag. Sudah memiliki sekretariat yang tetap yaitu di Jl. Cendrawasih No. 23 Sengon Rt 02 Rw 01 Begajah Sukoharjo hingga 2020 sekarang ini beliau menjabat sebagai Ketua koordinator DPC PSW Sukoharjo

Peneliti : Terimakasih banyak atas informasinya pak.

Pak Slamet : Njih mbak sami-sami, ada yang ditanyakan lagi mboten ?

Peneliti : Sampun pak sementara cukup, saya mohon pamit  
assalamu'alaikum

Pak Slamet : Njih mbak wa'alaikumussalam.wr.wb.

## **Lampiran 9**

### FIELD NOTE 3 WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 april 2020

Pukul : 15.00-16.00 WIB

Tempat : Rumah bapak Mardhliyanto

Topik : Kegiatan DPC PSW Sukoharjo

Narasumber : Mardhliyanto (Kabid Mahasiswa Remaja wahidiyah)

Sore itu saya mengunjungi rumah bapak Mardhliyanto selaku untuk wawancara mengenai kegiatan remaja.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Pak Yanto : Waalaikumussalam wr.wb.

Peneliti : Ngapunten pak mau wawancara sebentar terkait penelitian saya.

Pak Yanto : Ngih monggo.

Peneliti : Njih pak langsung saja njih jadi bagaimana cara pengimplementasian ajaran shalawat wahidiyah ini sebagai pendidikan akhlak kepada remaja njih?

Pak Yanto : Jadi dalam mendidik remaja itu bisa melalui pembiasaan mujahadah shalawat wahidiyah dan juga ada kegiatan lain seperti diselenggarakan acara-acara ceremonial dalam Mujahadah Syahriyah, Mujahadah, Rubu'ussanah, Mujahadah Nisfussanah, Mujahadah Kubro, Perkemahan, workshop, diklat, safari home. Di dalam berlangsungnya acara-acara diatas tersebut disetiap acara ada pemberian pengarahan-pengarahan melalui pengajian, melalui kegiatan disaat acara berlangsung misalnya materi disampaikan oleh tutor dalam acara perkemahan kubro, pengarahan waspada terhadap Narkoba oleh BNN, dalam workshop milenial disisipkan materi tentang pentingnya akhlak, dan sebagainya.

Peneliti : Baik pak terimakasih penejelasannya, lalu apakah semua remaja atau hanya dibatasi pengamal saja yang boleh mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pak ?

Pak Yanto : Semua boleh mengikutinya tidak dibatasi mau pengamal mau tidak, beoleh dan sah sah saja mengikuti kegiatan-kegiatan yang diseenggarakan, ada yang ditanyakan lagi ?

Peneliti : Njih pak kalau bentuk evaluasi dalam pendidikan akhlak tersebut diatas bagaimana njih sistemnya ?

Pak Yanto : Ya setiap ada acara selalu diberikan buku tamu atau buku pendaftaran sehingga siapa-siapa saja yang mengikuti acara tercatat dan terdata itu memudahkan pendataan dan pembinaan tiap-tiap daerah sehingga PSW PSW Desa bisa memberikan laporan perkembangan kegiatan di daerahnya masing-masing, beberapa waktu sekali diadakan rapat evaluasi juga di DPC.

Peneliti : Terimakasih banyak pak atas waktunya saya kira cukup njih.

Pak Yanto : Ya mbak sama- sama semoga bermanfaat

Peneliti : Baik pak saya mohon pamit assalamu'alaikum

Pak Yanto : Waalaikumussalam.wr.wb.

**Lampiran 10****STRUKTUR ORGANISASI****PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH CABANG****KABUPATEN SUKOHARJO PROVINSI JAWA TENGAH****MASA KHIDMAH 2016 – 2021**

<b>Majelis Tahkim Cabang PSW JABATAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>
Ketua	KH. Drs Samarul Falah M.H	Jl.Merak No 37 RT 02/IV Gamping, Joho, Sukoharjo. Hp. 081329988801
Wakil Ketua	Juwandi	Bembem RT02/02 Gentan, Bendosari, Sukoharjo. Hp. 081804599417
Sekretaris	Abdul Latif Zaed S.Pd	Ambil-Ambil RT 01 RW 02 Nguter, Sukoharjo. Hp. 082135799047



Anggota	Yulianto	Bulakkan RT02/IX Kauman, Sukoharjo. Hp. 082134436980
Anggota	Agung Riyanto	Bugel RT 02/05 Polokarto, Sukoharjo. Hp. 087736304999
<b>Dewan Pimpinan Cabang PSW JABATAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>
Koordinator dan Ketua Bidang Organisasi	Agus Sumarsono S.Ag	Gayam RT 01/IV Sukoharjo. Hp. 0812 2611 315
Ketua Bidang Penyiaran dan Pembinaan	Sriyono, S.Ag.	Pranan RT 01/II Polokarto, Sukoharjo. Hp. 0857 2891 4175
Ketua Bidang Wanita dan Kanak-Kanak	Hanik Lestari Widodo	Karanganyar RT 02/V Bugel, Polokarto, Sukoharjo. Hp. 0857 2875 3957
Ketua Bidang Keuangan	Herman Kunadi	Sengon RT 02/I Begajah, Sukoharjo. Hp. 0877 3625 6006
Ketua Bidang Remaja	Mardiyanto	Perum Pandhawa RT

dan Mahasiswa		02/I Gamping, Sukoharjo. Hp. 0853 2717 6464
Sekretaris I	Ahmad Qosim	Ngrapah RT 03/IX Gupit, Nguter, Sukoharjo. Hp. 0852 2987 5958
Sekretaris II	Riyadi Muslim	Ngrapah RT 03/IX Gupit, Nguter, Sukoharjo. Hp. 0856 4017 4507

Data Jamaah Pengamal Shalawat Wahidiyah DPC PSW Sukoharjo

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Andi Kristianto	Sayuran, Kartasura
2.	Andi Susanto	Sayuran, Kartasura
3.	Yudi W	Sayuran, Kartasura
4.	Kismanto	Sayuran, Kartasura
5.	Miyono	Sayuran, Kartasura
6.	Suprpto	Sayuran, KAtasura
7.	Arif Kurniawan	Saayuran. Kartasura
8.	Sartono	Sayuran, Kartasura

9.	Nunung	Sayuran, Kartasura
10.	Eko S	Sayuran, Kartasura
11.	Arjun	Sayuran, Kartasura
12.	Eko Susilo	Makam Haji, Kartasura
13.	Danang Isoni	Makam Haji, Kartasura
14.	Wuri	Makam Haji, Kartasura
15.	Agus	Nglondo, Baki
16.	Sutris	Waru, Baki
17.	Heri	Waru, Baki
18.	Sigit	Purbayan
19.	Dodo	Serengan, Gatak
20.	Haryoko	Serengan, Gatak
21.	Totok	Gentan, Baki
22.	Ratno	Ngenden Baki
23.	Selamet	Banaran, Grogol
24.	Bebas	Banaran, Grogol
25.	Edi Waluyo	Cemani, Grogol
26.	Agung Riyanto	Bugel, Polokarto
25.	Hanik L	Bugel, Polokarto
26.	Winarno	BUGel, Polokarto
27.	Ari Setiawan	Singopuran, Kartasura
28.	Wahyu	Wirogunan, Kartasura

29.	Sriyono	Wirogunan, Kartasura
30.	Suryadi	Wirogunan, Kartasura
31.	Ibnu	Kartasura
32.	Ida Apriyani	Bekonang, Mojolaban
33.	Tiara	Bekonang, Mojolaban
34.	Yuli	Bugel, Polokarto
35.	Irfan Nur H	Sukoharjo, Sukoharjo
36.	Wafiq Nuraini	Sukoharjo, Sukoharjo
37.	Ihsan	Sukoharjo, Sukoharjo
38.	Ira	Sukoharjo, Sukoharjo
39.	Wakijo	Sukoharjo, Sukoharjo
40.	Isna P	Sukoharjo
50.	Cross Hadi Agus Bintoro	Joho, Sukoharjo
51.	Prabowo	Sukoharjo
52.	Wawan	Cuplik, Sukoharjo
53.	Lutfi	Cuplik Sukoharjo
54.	Yuli	Cuplik, Sukoharjo
55.	Sigit Nurcahyo	Nguter, Sukoharjo
56.	Nur Ngalim	Joho, Sukoharjo
57.	Marsono	Nguter, Sukoharjo
58.	Nika Hastuti	Nguter, Sukoharjo
59.	Rahayu	Nguter, Sukoharjo

60.	Ahmad	Nguter, Sukoharjo
61.	Wedratama	Nguter, Sukoharjo
62.	Bintang	Nguter, Sukoharjo
63.	Erman Febriyanto	Nguter, Sukoharjo
64.	Erfan Maulana	Nguter, Sukoharjo
65.	Erna Septiana	Nguter, Sukoharjo
66.	Adnan	Polokarto, Sukoharjo
67.	Ikhwan Rahmadi	Cuplik, Sukoharjo
68.	Wawan	Cuplik, Sukoharjo
69.	Bagus	Bendosari, Sukoharjo
70.	Juwandi	Bendosari, Sukoharjo
80.	Slamet Widodo	Bendosari, Sukoharjo
81.	Duang Martio	Nguter, Sukoharjo
82.	Achmad Qosyim	Nguter, Sukoharjo
83.	Vera Nurunnafiyati	Nguter, Sukoharjo
84.	Zulaika Fistyarningsih	Nguter, Sukoharjo
85.	Tasya	Nguter, Sukoharjo
86.	Esti Nurhayati	Nguter, Sukoharjo
87.	Ika Saputri	Nguter, Sukoharjo
88.	Sutino	Nguter, Sukoharjo
89.	Wagimo	Nguter, Sukoharjo
90.	Sugiyanto	Nguter, Sukoharjo






100.	Warni	Nguter, Sukoharjo
101.	Anton	Nguter, Sukoharjo
102.	Tri Anggono	Sukoharjo
103.	Fitri	Nguter, Sukoharjo
104.	Fitri Asih	Joho, Sukoharjo
105.	Imam	Nguter, Sukoharjo
106.	Erna Septiana	Nguter, Sukoharjo
107.	Sarwono	Nguter, Sukoharjo
108.	Sisri	Nguter, Sukoharjo
109.	Tukimo	Nguter, Sukoharjo
110.	Ngadinem	Nguter, Sukoharjo
111.	Dwi S	Nguter, Sukoharjo
112.	Joko Gemilang	Nguter, Sukoharjo
113.	Mardhliyanto	Joho, Sukoharjo
114.	Zanuba	Joho, Sukoharjo
115.	Yuan	Joho, Sukoharjo
116.	Fajar	Gamping, Sukoharjo
117.	Yanti	Gamping, Sukoharjo

## Data Para Pemateri DPC PSW Kab. Sukoharjo

No	Nama	Alamat	Latar Belakang/ Jabatan
1.	Agus Sumarsono, S.Ag.	Gayam RT 01/IV Sukoharjo. Hp. 0812 2611 315	Ketua Koordinator DPC PSW Sukoharjo
2.	Sriyono, S.Ag.	Peranan RT 01/II Polokarto, Sukoharjo. Hp. 0857 2891 4175	Ketua Bidang Penyiaran dan Pembinaan DPC PSW Sukoharjo
3.	Abdul Latif Zaed S.Pd, M.Ht.	Ambil-Ambil RT 01 RW 02 Nguter, Sukoharjo. Hp. 082135799047	Sekretaris Majelis Tahkim DPC PSW Sukoharjo
4.	Achmad Qosyim, S.Sy.	Ngrapah RT 03/IX Gupit, Nguter, Sukoharjo. Hp. 0852 2987 5958	Sekretaris I DPC PSW Sukoharjo (Pengasuh Pesantren Al Abror Ngrapah, Gupit Nguter)
5.	Agung Riyanto	Bugel RT 02/05	Anggota Majelis

		Polokarto, Sukoharjo. Hp. 087736304999	Tahkim DPC PSW Sukoharjo
--	--	----------------------------------------------	-----------------------------



ID kab. Sukoharjo		Tujuan dan Stempel	PENERIMA dan Tanda Tangan
No	NOMOR DAN ISI SURAT		
01	01/PSWD - skh/viii/1993 Laporan keberadaan dan Pendaftaran diri Perijare Sukoharjo wahidiyah daerah kab. Sukoharjo Periode 1993-1998	M-4-1 KAB. SUKOHARJO	
02	01/PSWD - skh/viii/1993 — sda —	kab. Sukoharjo kakan fospo Sukoharjo	
03	01/PSWD - skh/viii/1993 — sda —	Kapolda Sukoharjo	
04	01/PSWD - skh/viii/1993 — sda —	kakan dapag Sukoharjo	
05	01/PSWD - skh/viii/1993 — sda —	kepkasab Sukoharjo	
06	Bantuan Jernik ID skh	KODIM 0726 /skt	

Dokumentasi Sejarah Terbentuknya DPC PSW Sukoharjo





Kantor Sekretariat DPC PSW Sukoharjo



## Lembaran Shalawat Wahidiyah

**SHOLAWAT-WAHIDIYAH & TERJEMAHNYA**

SHOLAWAT WAHIDIYAH BERFAIDAH MENJERNIHKAN HATI  
DAN MA'RIFAT BILLAH WA ROSUULIHI Shollallohu 'Alaihi Wasallam

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةُ ٧ ×

Kami hadiyahkan ke haribaan Pemimpin kami Baginda Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam, bacaan Fatihah. (Membaca Surat Fatihah 7 kali)

وَالِى حَضْرَةِ غَوْثِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ رَحِمَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى الْفَاتِحَةُ ٧ ×

Dan kami hadiyahkan ke pangkuan Ghoutsu Hadzaz Zaman, Para Pembantu Beliau dan segenap Kekasih Allah, Radliyallohu Ta'ala 'anhum, bacaan Fatihah. (Baca Fatihah 7 kali).

اللَّهُمَّ يَا وَاحِدٌ يَا أَحَدٌ . يَا وَاحِدٌ يَا جَوَادُ . صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ لَحْظَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ مَعْلُومَاتِ اللَّهِ وَفِيْوَضَائِهِ وَأَمْدَادِهِ ١٠٠ ×

"Yaa ALLOH, yaa Tuhan Maha Esa, yaa Tuhan Maha Satu, yaa Tuhan Maha Menemukan, yaa Tuhan Maha Pelimpah, limpahkanlah shalawat, salam, barokah atas Junjungan kami Baginda Nabi Muhammad dan atas Keluarga Baginda Nabi Muhammad pada setiap berkedipnya mata dan naik turunnya nafas, sebanyak bilangan segala yang Allah Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian serta kelestarian pemeliharaan-Nya.

اللَّهُمَّ كَأَنْتَ أَهْلُهُ . صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا وَحَبِيبِنَا  
وَقَرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَمْوَءِ أَهْلِهِ . سَأَلْتُكَ اللَّهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تَغْفِرَ لَنَا فِي لَحْظَةٍ  
بِحَقِّ الْوَحْدَةِ . حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا نَجِدَ وَلَا نَحْسُ وَلَا تَنْتَحِرَكَ وَلَا تَسْكُنَ إِلَّا بِكَ .  
وَتَرْزُقَنَا مَغْفِرَتَكَ يَا اللَّهُ وَتَتِمَّ بِغَمَّتِكَ يَا اللَّهُ وَتَتِمَّ مَغْفِرَتَكَ يَا اللَّهُ وَتَتِمَّ بِحَبَّتِكَ يَا اللَّهُ  
وَتَتِمَّ رَحْمَتَكَ يَا اللَّهُ وَتَتِمَّ رَحْمَتَكَ يَا اللَّهُ وَتَتِمَّ رَحْمَتَكَ يَا اللَّهُ وَتَتِمَّ رَحْمَتَكَ يَا اللَّهُ وَتَتِمَّ رَحْمَتَكَ يَا اللَّهُ  
عَلِمُكَ وَأَحْصَاءُ كِتَابِكَ . بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَتَحْمَدُ لِلَّهِ الْعَالَمِينَ ٧ ×

"Yaa ALLOH, sebagaimana keahlian ada pada-MU, limpahkanlah shalawat salam barokah atas Junjungan kami, Pemimpin kami, Pemberi syafa'at kami, Kecintaan kami dan Buah-jantung-hati kami Baginda Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam yang sepadan dengan keahlian Beliau; Kami bermohon kepada-MU yaa ALLOH, dengan Hak kemuliaan Beliau, tenggelamkan kami di dalam pusat-dasar-samodra Ke-Esaan-MU, sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, tiada kami bergerak ataupun berdiam, melainkan senantiasa merasa di dalam Samodra Tauhid-MU; dan kami bermohon kepada-MU yaa ALLOH, limpahkanlah kami ampunan-MU yang sempurna yaa ALLOH, ni'mat karunia-MU yang sempurna yaa ALLOH, sadar ma'rifat kepada-MU yang sempurna yaa ALLOH, cinta kepada-MU dan mejadi kecintaan-MU yang sempurna yaa ALLOH, ridlo kepada-MU serta memperoleh ridlo-MU yang sempurna pula yaa ALLOH. Dan sekali lagi yaa ALLOH, limpahkanlah shalawat salam dan barokah atas Baginda Nabi dan atas Keluarga serta Sahabat Beliau, sebanyak bilangan segala yang diliputi oleh Ilmu-MU dan termuat di dalam Kitab-MU; dengan rahmat-MU yaa Tuhan Maha Pengasih dari seluruh Pengasih; Segala puji bagi ALLOH Tuhan Seru Sekalian Alam

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ ٣ × عَلَيْكَ نُورُ الْخَلْقِ هَادِيَ الْإِنَامِ  
وَأَصْلُهُ وَرَوْحُهُ أَذْرَكُنِي ٣ × فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّي  
وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ ٣ × فَإِنْ تَرَدَّدْتُ شَخْصًا هَالِكًا  
يَا سَيِّدِي ... يَا رَسُولَ اللَّهِ ٧ ×

"Duhai Baginda Nabi Pemberi syafa'at makhluk; ke pangkuanmu shalawat dan salam ALLOH ku sanjungkan, Duhai Nur-cahaya mahluq, Pembimbing manusia.

Duhai Unsur dan Jiwa makhluk; Bimbing, bimbing, dan didiklah diriku. Sungguh, aku manusia yang dholim selalu;

Tiada arti diriku tanpa Engkau duhai Sayyidii, Jika Engkau hindari aku (akibat keterlaluan berlarut-larutku), pastilah, pastilah, pasti 'ku'kan hancur binasa .

, Duhai Utusan ALLOH! Duhai Pemimpin kami



يَا أَيُّهَا الْغَوَّثُ سَلَامُ اللَّهِ ۞ عَلَيْكَ رَبِّنِي بِإِذْنِ اللَّهِ ۞  
وَأَنْظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِي بِنَظَرَةٍ ۞ مُوَصَّلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ ۞

"Duhai Ghoutsu Zaman, ke pangkuanmu salam ALLOH ku haturkan; Bimbing, bimbing dan didiklah diriku dengan izin Allah;

Dan arahkan pancaran sinar-nadhrohmu kepadaku yaa Sayyidi, radiasi batin yang mewushulkan aku, sadar ke Hadlirot Maha Luhur Tuhanku."

يَا شَافِعُ ائْتَلِقْ حَيِّبَ اللَّهِ ۞ صَلَاتُهُ عَلَيْكَ مَعَ سَلَامِهِ ۞  
صَلَّتْ وَصَلَّتْ حَيْلَتِي فِي بَكَدَتِي ۞ خَذْ بِيَدِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةِ ۞  
يَا سَيِّدِي ... يَا رَسُولَ اللَّهِ ۞

"Duhai Baginda Nabi Pemberi syafa'at makhluk, duhai Baginda Nabi Kekasih ALLOH. Ke pangkuanmu sholawat dan salam ALLOH ku sanjungkan!;

"Jalanku buntu, usahaku tak menentu buat kesejahteraan negeriku. Cepat, cepat, cepat raihlah tanganku yaa Sayyidii, tolonglah diriku dan seluruh umat ini !"

"Duhai Pemimpin kami, duhai Utusan ALLOH !"

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ ۞ عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَمِ ۞  
وَأَلِّقْ وَأَجْعَلْ الْأَنَامَ مُتَّعِينَ ۞ يَا وَاحِدِيَّةَ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۞  
يَا رَبَّنَا اغْفِرْ لِي سِرِّ الْأَفْئِدَةِ ۞ قَرِيبَ وَالْفَرْقِ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا ۞

"Yaa Tuhan kami yaa ALLOH, limpahkanlah sholawat salam atas Baginda Nabi Muhammad Pemberi syafa'at umat;

dan atas Keluarga Beliau; Dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan Semesta Alam.

Yaa Tuhan kami, ampunilah segala dosa-dosa kami, permudahkanlah segala urusan kami, bukakanlah hati dan jalan kami, dan tunjukilah kami, pereratlah persaudaraan dan persatuan di antara kami, yaa Tuhan kami!"

اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيمَا خَلَقْتَ وَهَدَيْتَ الْبَلَدَةَ يَا إِلَهَ ، وَفِي مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ يَا إِلَهَ ۞

Yaa ALLOH, limpahkanlah berkah di dalam segala makhluk yang Engkau ciptakan dan di dalam negeri ini yaa ALLOH, dan di dalam mujahadah ini, yaa ALLOH !"

**ISTIGHROOQ!** (berdiam, tidak membaca apa-apa, Segala perhatian tertuju hanya kepada ALLOH ! Pendengaran, perasaan, ingatan, fikiran, penglihatan dan..... pokoknya segala -segalanya dikonsentrasikan kepada ALLOH ! Lain-lain tidak menjadi acara ! Hanya "ALLOH" ! Titik.

إِسْتِغْرَاقٌ

AL- FAATIAH ! Kemudian membaca do'a seperti di bawah ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. (اللَّهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِحَاوِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِرَكَّةِ غَوْثِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَاكَ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ ۞) (بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءً نَاهِدًا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْثِيرًا بَلِغًا ۞) (فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَبِالْجَابَةِ جَدِيرٌ ۞)

Dengan Asma ALLOH yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang".

Yaa ALLOH, dengan Hak kebesaran Asma-MU, dan dengan kemuliaan serta Keagungan Baginda Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam, dan dengan barokah Ghoutsu Haadza-Zaman wa A'waanihi serta segenap Auliya Kekasih-MU yaa ALLOH, yaa ALLOH, yaa ALLOH, Rodliyalloohu Ta'ala 'anhum, sampaikanlah seruan kami ini kepada jami' al 'alamiin dan letakkanlah kesan yang merangsang di dalamnya; Maka sesungguhnya Engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu dan Maha Ahli memberi ijabah!"

فَقَرِّءُوا إِلَى اللَّهِ ۞ . وَقَدْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ۞ - الفاتحة ۞

Larilah kembali kepada ALLOH !

"Dan katakanlah (wahai Muhammad) perkara yang haq telah datang dan musnahlah perkara yang batal; Sesungguhnya perkara yang batal itu pasti musnah".

"AL FAATIAH" ! (Baca Fatimah satu kali).

**PERHATIAN :**

Cara pengamalan Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah lihat dalam Lembaran SHOLAWAT WAHIDIYAH, dan amalkan sesuai dengan petunjuk !

Disiarkan Oleh  
**DEWAN PIMPINAN PUSAT  
PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH**  
Sekretariat :  
Pesantren At-Tahdzib" (PA) Rejoagung, Ngoro,  
JOMBANG 61473 JAWA TIMUR  
Telp. (0354) 326720 - Fax. (0354) 327599  
E-mail : dpp\_psw@yahoo.co.id



## PENGAMALAN SHOLAWAT WAHIDIYAH

1. Marilah segala perhatian kita pusatkan menghadap ke Hadlirot ALLOH Subhanahu Wata'ala, TUHAN YANG MAHA ESA, dan mesara benar-benar berada di hadapan Junjungan kita Nabi Besar Muhammad Rosululloh Shollallohu 'Alaihi Wasallam, dengan adab, ta'dhim (memuliakan) dan mahabbah (mencintai) semurni-murninya.
2. Berniat semata-mata mengabdikan diri (beribadah) kepada ALLOH dengan ikhlas tanpa pamrih apapun juga. LILLAH !. dan niat mengikuti jejak tuntunan Rosululloh Shollallohu 'Alaihi Wasallam, LIRROSUL !
3. Mari kita sadari bahwa kita bisa melakukan ini semua adalah semata-mata atas titah Allah. BILLAH ! dan karena syafa'at atau jasa dari Rosululloh Shollallohu 'Alaihi Wasallam. BIRROSUL !
4. Mari kita mengakui dengan jujur bahwa kita ini penuh dosa dan banyak berbuat dholim. Baik terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, wa Rosuulih Shollallohu 'alaihi Wasallam, terhadap orang tua dan keluarga, terhadap ummat dan masyarakat serta terhadap makhluk pada umumnya. Sangat membutuhkan sekali maghfiroh (ampunan) dan taufiq hidayah ALLOH Subhanahu Wata'ala, syafa'at-tarbiyah dan bimbingan Rosululloh Shollallohu 'Alaihi Wasallam, serta barokah, karomah, nadhroh, dan do'a restu Ghoutsy Haadzaz - Zaman wa A'waanihi wa saairi Auliyaa - Ahbaabillaahi Rodliyalloohu 'anhum.
5. Seluruh pengamalan dihaturkan sebagai hadiah penghormatan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam, kepada Ghoutsy Haadzaz Zaman dstnya. (Dan lain-lain jika dikehendaki cukup dalam batin saja).

**ILAA HADLROTI SAYYIDINAA MUHAMMADIN SHOLLALLOOHU 'ALAIHI WASALLAM, AL FAATIHAH !** (Baca Fatihah 7x).

**WA ILAA HADLROTI GHOUTSI HAADZAZ-ZAMAAN WA A'WAANIHI WA SAA-IRI AULIYAA ILLAAHI RODLIYALLOOHU TA'ALAA 'ANHUM, AL FAATIHAH !** (Baca Fatihah 7x)

**ALLOOHUMMA YAA WAAHIDU YAA AHAD, YAA WAJIDU YAA JAWAAD, SHOLLI WASALLIM WABAARIK 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIW - WA'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD. FII KULLI LAMHATIW-WANAFASIM-BI'ADADI MA'LUUMAATILLAAHI WAFUYUUDLOOTIHII, WA AMDAAHIH. (100 x).**

**ALLOOHUMMA KAMAA ANTA AHLUH, SHOLLI WASALLIM WABAARIK 'ALAA SAYYIDINAA WAMAULAANAA, WASYAFI'INAA, WAHABIIBINAA, WAQURROTI A'YUNINAA MUHAMMADIN SHOLLALLOOHU 'ALAIHI WASALLAMA KAMAA HUWA AHLUH; NAS-ALUKALLOOHUMMA BIHAQQIHII ANTUGHRIQONAA FII LUJJATI BAHRIIL WAHDAH; HATTAA LAA NAROO WALAA NASMA'A, WALAA NAJIDA, WALAA NUHISSA, WALAA NATAHARROKA WALAA NASKUNA ILLAA BIHAA; WATARZUQONAA TAMAAMA MAGHFIROTIKA YAA ALLOOH; WATAMAAMA NI'MATIKA YAA ALLOOH, WATAMAAMA MA'RIFATIKA YAA ALLOOH, WATAMAAMA MAHABBATIKA YAA ALLOOH; WATAMAAMA RIDLWANIKA YAA ALLOOH; WASHOLLI WASALLIM WABAARIK 'ALAIHI WA 'ALAA AALIHI WASHOHBIH. 'ADADA MAA AHAATHO BIHII 'ILMUKA WA AHSOOHU KITAABUK; BIROHMATIKA YAA ARHAMAR-ROOHIMIIN, WALHAMDU LILLAAHI ROBBBIL 'AALAMIIN. (7 x)**

**YAA SYAIFI'AL-KHOLQISH-SHOLAATU WASSALAAM ✽ 'ALAIKA NUUROL KHOLQI HAADIYAL ANAAM  
WA-ASHLAHUU WA RUUHAAHU ADRIKNI ✽ FAQOD DHOLAMTU ABADAW-WAROBBINI  
WALAI SA LII YAA SAYYIDI SIWAAKAA ✽ FA-IN TARUDDA KUNTU SYAKHSHON HAALIKAA } 3 X  
YAA SAYYIDI YAA ROSULALLOOH ! (7 X)**

**YAA AYYUHAL - GHOUTSU SALAAMULLOAH ✽ 'ALAIKA ROBBINII BI - IDZNILLAAH  
WANDHUR ILAYYA SAYYIDI BINADHROH ✽ MUUSHILATIL-LIL- HADLROTI 'ALIYYAH } 3 X**

**YAA SYAIFI'AL-KHOLQI HABIIBALLOOHII ✽ SHOLAATUHUU 'ALAIKA MA' SALAAMIHII  
DLOLLAT WADLOLLAT HIILATII FII BALDATII ✽ KHUDZ BIYADII YAA SAYYIDI WAL UMMATI } 3 X  
YAA SAYYIDI YAA ROSULALLOOH ! (7 X)**

**YAA ROBBANAALLOOHUMMA SHOLLI SALLIMI ✽ 'ALAA MUHAMMADIN SYAFI'IL UMAMI  
WAL -AALI WAJ'ALIL ANAAMA MUSRI'IIN ✽ BIL-WAAHIDIYYATI LIROBBIL 'AALAMIIN  
YAA ROBBANAGHFIR YASSIR IFTAH WAHDINAA ✽ QORRIB WA-ALLIF BAINANAA YAA ROBBANAA } 3 X**

**ALLOOHUMMA BAARIK FIIMAA KHOLAQT WAHAADZIHIL BALDAH YAA ALLOOH,  
WAFII HAADZIHIL MUJAAHADAH YAA ALLOOH ! (7 x)**

**ISTIGHROOQ ! :** (Diam tidak membaca apa-apa, segenap perhatian lahir batin, ikiran dan perasaan dipusatkan hanya kepada ALLOH ! tidak ada acara selain ALLOH !).

**AL-FAATIHAH ! (1x),** Kemudian membaca do'a di bawah ini.

**BISMILLAAHIR ROHMAANIR ROHIIM,  
(ALLOOHUMMA BIHAQQISMIKAL-A'DHOM, WABIJAAHI SAYYIDINAA MUHAMMADIN SHOLLALLOOHU 'ALAIHI WASALLAM, WABI BAROKATI GHOUTSI HAADZAZ ZAMAAN WA A'WAANIHI WASAA-IRI AULIYAA-IKA YAA ALLOOH, YAA ALLOOH, YAA ALLOOH, RODLIYALLOOHU TA'ALAA 'ANHUM 3 x). ( BALLIGH JAMII'AL 'AALAMIIN NIDAA-ANAA HAADZAA WAJ'AL FIHI TAKTSIHOOM-BALIIGHOO 3 x) ( FA-INNAKA 'ALAA KULLI SYAI-ING QODIIR, WABIL-IJAABATI JADIIR 3 x).**

**FAFIRRUU ILALLOOH ! (7 x)**

**WAQUL JAA-AL HAQQU WAZAHAQOL BAATHIL; INNAL BAATHILA KAANA ZAHUUQOO ! (3 x)**

**AL-FAATIHAH ! (1 x)**

**FAFIRRUU ILALLOOH dan WAQUL JAA-AL HAQQU...** dibaca bersama-sama imam dan makmum. Maksudnya : Larilah kembali kepada Alloh ! dan semoga akhlaq-akhlaq yang rusak dan merusakkan segera diganti oleh Alloh dengan akhlaq yang baik dan menguntungkan ! Kedua ajakan tersebut ditujukan kepada segenap masyarakat, manusia dan jin seluruh dunia, dan terutama kepada pribadi si pembaca sendiri



Kegiatan Upgrading Mahasiswa dan Remaja Wahidiyah di Sukoharjo



Kegiatan Pelatihan IT dan Pemberian Materi Tentang Adab





Mujahadah Usbuiyah



**Surat Penelitian**

**DEWAN PIMPINAN CABANG  
PENZIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH  
KABUPATEN SUKOHARJO**



Sekretariat : Jl. Cenderawasih No. 23 Sengon, Rt.02 Rw. 01, Begajah, Sukoharjo, Jawa Tengah  
Telp. 081 2261 1315 - 087 736 256 006 - 085 229 875 958

**SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN**

Nomor: SPIP/007/A/DPC PSW-56/X/2019

Dengan ini Dewan Pimpinan Cabang Penziar Sholawat Wahidiyah Kabupaten Sukoharjo memberi izin penelitian Kepada :

Nama lengkap : **RINA AGUSTINA**  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 19 Agustus 1995  
 Alamat lengkap dan : Dk. Tegalrejo RT 004 RW 002, Pengkol, Nguter, Sukoharjo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 No. Telephon : 0815 7579 5164

Untuk digunakan dalam kegiatan Penelitian di DPC Penziar Sholawat Wahidiyah Kabupaten Sukoharjo.

Surat Pemberian Izin Penelitian ini ini berlaku pada tanggal 12 November 2019 s/d selesai. Kepada pihak terkait dimohon maklum. Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 12 November 2019

Penerima

RINA AGUSTINA



Dewan Pimpinan Cabang  
Penziar Sholawat Wahidiyah  
Kabupaten Sukoharjo

Ketua

SRIYONO, S.Ag

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rina Agustina  
 Tempat/Tgl lahir : Sukoharjo, 19 Agustus 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Tegal Rejo, rt 04/02, Pengkol, Nguter, Sukoharjo  
 Nama Ayah : Sumin  
 Nama Ibu : Semi

No.	Tempat Pendidikan	Tahun	Masa Pendidikan
1.	SD Negeri II Gupit	2002-2008	6 Tahun
2.	SMP NEGERI 04 NGUTER	2008-2011	3 Tahun
3.	SMK NEGERI 02 SUKOHARJO	2011– 2014	3 Tahun
5.	IAIN Surakarta	Mulai masuk 2014	

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 12 November 2020

Yang Bersangkutan,



Rina Agustina